



LAPORAN KAMPUS BERDAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG

TAHUN 2025



Hubungi Kami

📍 Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec.
Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
65145

☎️ (0341) 551312

✉️ humas@um.ac.id

🌐 www.um.ac.id



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	5
BAGIAN A: DAMPAK SOSIAL PERGURUAN TINGGI	7
A.1 Pendidikan Inklusif – Dampak Sosial	8
A.1.1 Keterserapan Mahasiswa Tidak Mampu	8
A.1.2 Keterserapan Mahasiswa Difabel	8
A.1.3 Keterserapan Mahasiswa dari Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)	9
A.1.4 Pemberian Beasiswa Internal Kampus	11
A.1.5 Kemampuan Kerja Global	14
A.1.6 Persentase Lulusan yang Memiliki Pengalaman Internasional	16
A.1.7 Sertifikasi Internasional	16
A.1.8 Tingkat Lulusan yang Diterima Kerja/Studi Lanjut dalam 1 Tahun	17
A.1.9 Gaji/Pendapatan Lulusan Sarjana Baru Minimal UMP	19
A.1.10 Prestasi Mahasiswa di Luar Kampus	20
A.1.11 Magang Pemerintahan atau Industri	22
A.1.12 Keterlibatan dan Jejaring Mahasiswa Internasional	23
A.2 Penelitian dan Inovasi – Dampak Sosial	26
A.2.1 Hilirisasi Riset/Paten/Produk yang Aplikatif	26
A.2.2 Kolaborasi Riset dengan Industri/Pemerintah	27
A.2.3 Persentase Kenaikan Publikasi Dibanding Periode Sebelumnya	29
A.2.4 Sitasi per Artikel	29
A.2.5 Kolaborasi Penelitian dengan Mitra Internasional	30
A.2.6 Keterserapan Tenaga Kerja dari Hilirisasi Perguruan Tinggi	33
A.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Dampak Sosial	34
A.3.1 Mahasiswa/Dosen/Tenaga Kependidikan yang Aktif Menjadi Relawan	34
A.3.2 Penyaluran Dana Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat	36
A.3.3 Distribusi Lembaga/Organisasi Penerima Dana dan Kebermanfaatan Program	36
A.3.4 Pengembangan Desa Binaan	37
A.4 Kebijakan Publik – Dampak Sosial	43
A.4.1 Penelitian yang Menghasilkan Kebijakan Publik	43
A.4.2 Sitasi Terkait Penelitian Kebijakan Publik yang Diterima	44
A.4.3 Kolaborasi Penelitian dan Kajian dengan Pemerintah	46
BAGIAN B: DAMPAK EKONOMI PERGURUAN TINGGI	48
B.1 Pengajaran dan Pembelajaran – Dampak Ekonomi	48
B.1.1 Employment Rate Lulusan dalam Waktu Kurang dari 6 Bulan	48
B.1.2 Penerimaan Beasiswa Daerah 3T / Kurang Mampu / Difabel	49
B.1.3 Pengeluaran (Spending) Mahasiswa	51
B.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan – Dampak Ekonomi	53
B.2.1 Imbal Hasil Dana Riset Perguruan Tinggi	53



B.2.2 Belanja Riset Institusi	55
B.2.3 Imbal Hasil Hilirisasi Riset, Paten, Prototipe, dan Spin-off Hasil Kolaborasi	57
B.3 Ekosistem Kewirausahaan – Dampak Ekonomi	58
B.3.1 Jumlah Spin-off atau Start-up yang Lahir dari Perguruan Tinggi	58
B.3.2 Rasio Keberlanjutan Spin-off atau Start-up	60
B.3.3 Valuasi Pasar dan Skala Usaha (IPO, Merger, Akuisisi)	61
B.3.4 Keterserapan Pekerja Penuh Waktu dari Hilirisasi Riset dan Inovasi	62
B.3.5 Pengeluaran dan Belanja Kampus ke UMKM Lokal	63
B.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional – Dampak Ekonomi	64
B.4.1 Jumlah Kunjungan Terkait Universitas (Wisata Akademik, Heritage, Konferensi)	64
B.4.2 Total Belanja Pengunjung (Akomodasi, Konsumsi, Transportasi, Retail)	66
B.4.3 Academic Event Tourism (Pendapatan dan Dampak Pajak Event Internasional)	67
B.5 Pengeluaran Institusi – Dampak Ekonomi	69
B.5.1 Total Belanja Universitas (Operasional/Gaji Staf dan Capex/Modal/Konstruksi)	69
B.5.2 Distribusi Belanja Sektoral dan Pemasok Lokal/Nasional	70
B.5.3 Supply Chain Effect (Jumlah UKM Lokal yang Menjadi Vendor)	71
BAGIAN C: DAMPAK LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI	72
C.1 Bidang Energi – Dampak Lingkungan	73
C.1.1 Efisiensi Energi	73
C.1.2 Pemanfaatan Energi Terbarukan	75
C.1.3 Pengurangan Emisi Karbon	78
C. 2 Bidang Konsumsi Bertanggung Jawab – Dampak Lingkungan	80
C.2.1 Konsumsi Air	80
C.2.2 Pengelolaan Sumber Daya & Limbah	82
C.2.3 kebijakan konsumsi yang berkelanjutan	83
C.2.4 Green Transportation Behavior	84
C.3 Bidang Transportasi – Dampak Lingkungan	85
C.3.1 Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan	85
C.3.2 Emisi & Energi dari Transportasi	87
C.3.3 Edukasi, Kebijakan, dan Insentif	88
C. Bidang Keanekaragaman Hayati – Dampak Lingkungan	90
C.4.1 Program konservasi flora/fauna	90
C.4.2 Rehabilitas Lingkungan	90
C.4.3 Produk Inovasi berbasis keanekaragaman hayati	91
C.5 Bidang Pendidikan dan Penelitian – Dampak Lingkungan	92
C.5.1 Riset Terapan untuk Lingkungan	92
C.5.2 Integrasi kurikulum lingkungan	94



C.5.3 Publikasi & Diseminasi Pengetahuan	96
C.5.4 Program pendidikan lingkungan untuk masyarakat (pelatihan, workshop, sekolah lapang)	97



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan ridha-Nya, Laporan Kampus Berdampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Negeri Malang (UM) ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen pada keunggulan akademis dan rekognisi internasional, UM memandang bahwa keberhasilan sebuah universitas tidak hanya diukur dari pencapaian internal di dalam ruang kelas dan laboratorium. Lebih dari itu, marwah sejati dari sebuah institusi terletak pada seberapa besar kontribusi, inovasi, dan keberadaannya mampu memberikan dampak nyata dalam menggerakkan kesejahteraan masyarakat, memicu pertumbuhan ekonomi, serta menjaga kelestarian lingkungan. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas, transparansi, sekaligus refleksi dari komitmen kolektif seluruh civitas akademika UM dalam mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kampus berdampak.

Pada dampak sosial dan tata kelola, Universitas Negeri Malang terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis dan think-tank bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Melalui berbagai kajian terapan, penelitian kebijakan, dan program pengabdian masyarakat yang inklusif, kepakaran interdisipliner dari seluruh fakultas dan unit kerja di UM telah diserap secara aktif untuk menjawab berbagai tantangan riil di lapangan. Sinergi yang kokoh dengan institusi pemerintahan, badan usaha, dan komunitas lokal ini menjadi bukti autentik bahwa transformasi pengetahuan yang dikembangkan di kampus mampu menghasilkan solusi taktis demi mendorong tata kelola publik yang lebih baik, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan kapasitas sosial masyarakat yang berkeadilan. Selain itu, dampak ekonomi yang dihasilkan telah selaras dengan capaian tersebut, UM secara dinamis terus meluaskan jangkar ekosistem riset, hilirisasi inovasi, dan penguatan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Jalinan kerja sama strategis dengan berbagai perguruan tinggi global, lembaga multilateral, serta sektor industri makro dan mikro terus diakselerasi secara produktif. Kolaborasi lintas batas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas luaran ilmiah dan publikasi bereputasi, tetapi juga diarahkan untuk memicu transfer teknologi, menumbuhkan ekosistem kewirausahaan yang adaptif, serta memberikan efek pengganda (multiplier effects) bagi

perekonomian daerah. Di saat yang sama, dampak lingkungan tampak pada komitmen UM terhadap keberlanjutan masa depan diwujudkan melalui kesadaran ekologis yang tinggi, di mana prinsip-prinsip pelestarian lingkungan, efisiensi energi, dan konservasi biodiversitas diintegrasikan secara utuh ke dalam budaya operasional kampus.

Akhir kata, seluruh capaian impresif yang tertuang dalam laporan ini merupakan buah dari dedikasi, kerja keras, dan sinergi kolektif dari segenap pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa Universitas Negeri Malang. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra strategis atas kepercayaan dan kolaborasi yang telah terjalin dengan sangat baik. Semoga laporan ini tidak hanya menjadi dokumen evaluasi atas apa yang telah dicapai, tetapi juga menjadi pemantik inspirasi dan kompas strategis bagi kita semua untuk terus melangkah maju, menghadirkan inovasi tanpa batas, serta meluaskan dampak kemaslahatan bagi bangsa, negara, dan dunia.

Malang, 15 Juni 2026

Rektor



Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

NIP 196312271988021001



BAGIAN A

DAMPAK SOSIAL PERGURUAN TINGGI

Dampak sosial perguruan tinggi merupakan perwujudan dari kontribusi nyata institusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat nasional melalui empat pilar utama, yaitu pendidikan inklusif, pemanfaatan penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta kontribusi terhadap kebijakan publik. Dimensi ini berfokus pada transformasi talenta dan penciptaan inovasi sosial yang dijalankan dalam kerangka tata kelola berintegritas guna menghasilkan *outcome* berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pilar pendidikan inklusif, perguruan tinggi berkomitmen menyediakan akses dan layanan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi bagi kelompok rentan, seperti mahasiswa dari keluarga tidak mampu (penerima KIP Kuliah/SKTM), mahasiswa difabel, serta mahasiswa dari daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), dengan mengukur tingkat keterserapan lulusan mereka di dunia kerja, wirausaha, atau studi lanjut dalam waktu satu tahun setelah kelulusan. Selain itu, indikator keberhasilan pendidikan ini juga mencakup pencapaian kemampuan kerja global lulusan, kepemilikan sertifikasi internasional, pengalaman internasional (seperti *student exchange* atau *double degree*), serta tingkat pendapatan sarjana baru yang memenuhi atau melampaui Upah Minimum Provinsi (UMP).

Di sisi lain, kontribusi sosial juga digerakkan melalui hilirisasi hasil penelitian dan inovasi yang aplikatif agar dapat dimanfaatkan langsung oleh industri, pemerintah, maupun program kemasyarakatan. Hal ini diukur melalui peningkatan jumlah publikasi internasional bereputasi (Scopus Q1–Q4), jumlah sitasi, kontrak kolaborasi riset nasional maupun internasional, serta kemampuan riset tersebut dalam menyerap tenaga kerja baru. Selaras dengan hal tersebut, dimensi pengabdian dan pengembangan masyarakat diwujudkan melalui aksi nyata civitas akademika yang bertindak sebagai relawan sosial, penyaluran dana pengabdian yang terarah untuk meningkatkan kemandirian komunitas, serta pembentukan desa binaan berbasis nota kesepahaman (MoU). Terakhir, perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam pilar kebijakan publik dengan menyediakan rekomendasi berbasis bukti (*evidence-*

based policy) melalui penyusunan *policy brief*, *white paper*, atau naskah akademik guna mendukung efisiensi regulasi dan tata kelola pemerintahan yang berkelanjutan.

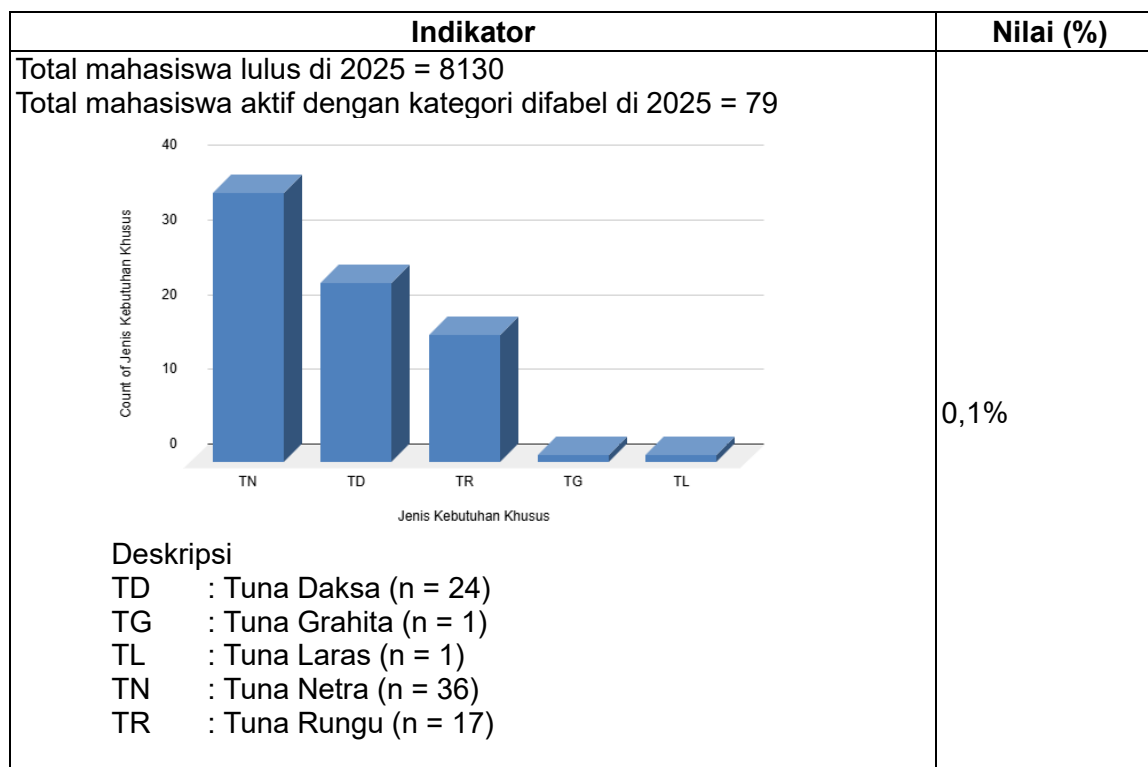
A.1 Pendidikan Inklusif – Dampak Sosial

A.1.1 Keterserapan Mahasiswa Tidak Mampu

Jumlah	Nilai (%)
Total mahasiswa lulus di 2025 = 8130	16,89%
Lulusan yang menerima KIPK = 1320	
Lulusan yang membayar UKT kategori 2 = 53	

Berdasarkan data di atas, dari total 8.130 mahasiswa yang lulus di UM pada tahun 2025, terdapat 1.320 lulusan yang merupakan penerima KIP Kuliah (KIPK) dan 53 lulusan yang berada pada kelompok pembayar UKT kategori 2 (UKT Terendah). Melalui perhitungan formula kelompok mahasiswa tidak mampu tersebut, diperoleh angka persentase kelulusan sebesar 16,89% dari keseluruhan wisudawan. Angka ini memberikan gambaran nyata bahwa kelompok mahasiswa yang berangkat dari latar belakang keterbatasan ekonomi memiliki porsi dan keterwakilan yang cukup besar dalam struktur kelulusan universitas.

A.1.2 Keterserapan Mahasiswa Difabel



UM pada tahun 2025 mencatat sebanyak 79 mahasiswa aktif akademik yang tergolong ke dalam kategori difabel. Temuan pada 2025 menunjukkan bahwa total kelulusan mahasiswa difabel pada tahun 2025 berada pada angka 0,1%. Distribusi demografis mahasiswa berkebutuhan khusus ini menunjukkan keberagaman karakteristik yang tinggi, dimana kelompok terbesar didominasi oleh mahasiswa Tuna Netra (TN) sebanyak 36 orang, diikuti oleh Tuna Daksa (TD) sebanyak 24 orang, dan Tuna Rungu (TR) sebanyak 17 orang. Sementara itu, kategori Tuna Grahita (TG) dan Tuna Laras (TL) memiliki representasi paling minimal, masing-masing hanya berjumlah 1 mahasiswa.

A.1.3 Keterserapan Mahasiswa dari Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)

Indikator	Nilai (%)
Total mahasiswa lulus di 2025 = 8130	0.024%
Total mahasiswa dari daerah 3T yang lulus di 2025 = 2	
1 wisudawan dari Kab. Nabire (Prov. Papua)	
1 wisudawan dari Kab. Sumba Barat (Prov. NTT)	

Dari total 8.130 lulusan UM tahun 2025, hanya ada 2 orang wisudawan yang berasal dari daerah 3T, yaitu dari Kabupaten Nabire (Papua) dan Kabupaten Sumba Barat (NTT). Angka yang relatif kecil ini menjadi pengingat bahwa akses dan keberhasilan pendidikan tinggi belum merata sampai ke pelosok negeri. Agar jangkauan UM bisa lebih luas dan meningkatkan angka keberagaman suku, etnis, dan budaya, berikut beberapa upaya yang harus segera dilakukan:

- Perluas Jalur Afirmasi Khusus: UM harus aktif menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah di wilayah 3T untuk mempermudah kuota masuk bagi talenta lokal.
- Program Pendampingan (Matrikulasi): Menyediakan kelas adaptasi khusus di semester awal untuk membantu mereka mengejar ketertarikan akademis, literasi digital, dan kultur belajar di kampus.

Berdasarkan hasil tracer study, lulusan mahasiswa daerah 3T Universitas Negeri Malang yang telah bekerja tersebar pada berbagai wilayah prioritas pembangunan nasional, khususnya kawasan Indonesia Timur dan wilayah kepulauan terluar.

Sebaran Lokasi Kerja Lulusan Daerah 3T

Wilayah 3T	Instansi/Tempat Kerja
Kab. Lombok Utara	La Boulangerie, PT. Tanjung Pelangi
Kota Jayapura	Rosdjun, Universitas Cenderawasih
Kota Kupang	Universitas Citra Bangsa, Universitas Katolik Widya Mandira, Universitas Muhammadiyah Kupang
Kab. Belu	SMK St. Yosef Nenuk, Sekolah Dasar
Kab. Sumba Barat Daya	SD Negeri Panenggo Ede 1
Kab. Sumba Timur	Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Kab. Timor Tengah Selatan	Institut Pendidikan Soe
Kab. Nabire	BPKAD
Kab. Tambrau	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kab. Maluku Barat Daya	PSDKU
Wilayah komunitas/sosial	Restorasi

Distribusi Sektor Kerja

Sektor	Jumlah
Pendidikan (SD, SMK, Perguruan Tinggi)	11
Pemerintahan	2
Swasta	3
Wirausaha	2
Komunitas/Sosial	1
Total	20

Berdasarkan hasil Tracer Study Universitas Negeri Malang Tahun 2025, teridentifikasi sebanyak 29 lulusan yang berasal dari wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) sesuai klasifikasi pemerintah. Wilayah asal lulusan meliputi berbagai daerah prioritas pembangunan nasional di Provinsi Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan wilayah kepulauan lainnya. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa 20 lulusan (68,97%) telah berhasil memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau terlibat dalam aktivitas sosial produktif dalam kurun waktu kurang dari satu tahun setelah lulus. Sebanyak 17 lulusan (58,62%) bekerja pada instansi formal yang mencakup sekolah, perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan sektor swasta. Selain itu, 2 lulusan (6,90%) memilih jalur kewirausahaan, sedangkan 1 lulusan (3,45%) berkontribusi melalui aktivitas berbasis komunitas dan sosial kemasyarakatan.

Sebaran lokasi kerja lulusan menunjukkan kontribusi nyata Universitas Negeri Malang dalam mendukung pemerataan sumber daya manusia berkualitas di kawasan 3T



Indonesia. Lulusan bekerja di berbagai wilayah strategis seperti Kabupaten Belu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Nabire, Kabupaten Tambrau, Kabupaten Maluku Barat Daya, Kabupaten Lombok Utara, Kota Kupang, dan Kota Jayapura. Sebagian besar lulusan berkontribusi pada sektor pendidikan melalui penugasan di sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi yang menjadi garda terdepan pembangunan sumber daya manusia di daerah 3T. Pada sektor pendidikan tinggi, lulusan Universitas Negeri Malang telah berkontribusi di berbagai perguruan tinggi daerah seperti Universitas Cenderawasih, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Universitas Citra Bangsa, Universitas Katolik Widya Mandira, dan Universitas Muhammadiyah Kupang. Di sektor pemerintahan, lulusan bekerja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) serta Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah. Kehadiran lulusan UM di berbagai institusi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi yang diperoleh mampu menghasilkan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan pembangunan wilayah.

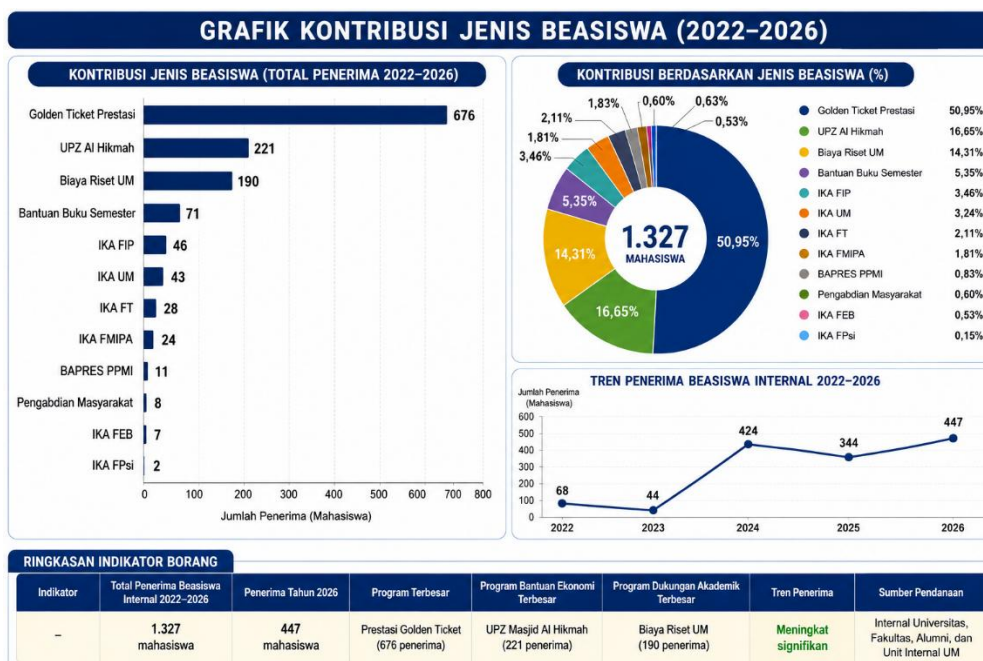
Capaian ini menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang tidak hanya memberikan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat dari wilayah 3T, tetapi juga berhasil menghasilkan lulusan yang kembali berkontribusi dalam pembangunan daerah asal maupun kawasan sejenis. Dengan tingkat keterserapan sebesar 68,97%, Universitas Negeri Malang telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan layanan pendidikan, pengembangan ekonomi lokal, serta percepatan pembangunan sosial di wilayah-wilayah 3T Indonesia.

A.1.4 Pemberian Beasiswa Internal Kampus

Universitas Negeri Malang (UM) secara konsisten mengembangkan berbagai program beasiswa dan bantuan pendidikan yang bersumber dari pendanaan internal universitas sebagai bentuk komitmen dalam memperluas akses pendidikan tinggi yang inklusif dan berkeadilan. Program ini ditujukan terutama bagi mahasiswa yang mengalami keterbatasan ekonomi, mahasiswa berprestasi, mahasiswa penyandang disabilitas, mahasiswa dari daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), serta mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

No	Jenis Beasiswa	Tahun				
		2022	2023	2024	2025	2026
1	IKA UM	43				
2	UPZ Masjid Al Hikmah	25	44	71	81	
3	Beasiswa IKA FIP				46	
4	Beasiswa IKA FT				28	
5	Beasiswa IKA FPsi				2	
6	Beasiswa IKA FEB				4	3
7	Beasiswa IKA FMIPA					24
8	Beasiswa BAPRES PPMI				11	
9	Beasiswa Biaya Riset UM				30	160
10	Beasiswa Pengabdian Masyarakat					8
11	Beasiswa Bantuan Buku Seminter					71
12	Beasiswa Prestasi Golden Tiket			353	142	181
	TOTAL	68	44	424	344	447

Berdasarkan data penerima beasiswa internal periode 2022–2026, tercatat sebanyak 1.327 mahasiswa telah menerima berbagai bentuk bantuan pendidikan yang berasal dari sumber pendanaan internal Universitas Negeri Malang. Jumlah penerima menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 68 mahasiswa pada tahun 2022, 44 mahasiswa pada tahun 2023, meningkat menjadi 424 mahasiswa pada tahun 2024, 344 mahasiswa pada tahun 2025, dan mencapai 447 mahasiswa pada tahun 2026. Program beasiswa internal UM diselenggarakan melalui berbagai skema pendanaan yang melibatkan universitas, fakultas, alumni, dan unit-unit strategis kampus. Skema tersebut antara lain Beasiswa Prestasi Golden Ticket, Beasiswa Biaya Riset UM, Beasiswa IKA UM, Beasiswa IKA Fakultas, Beasiswa Bantuan Buku Semester, Beasiswa Pengabdian Masyarakat, Beasiswa BAPRES PPMI, serta bantuan pendidikan dari UPZ Masjid Al Hikmah UM.



Dari seluruh program yang tersedia, Beasiswa Prestasi Golden Ticket menjadi program dengan penerima terbesar, yaitu 676 mahasiswa selama periode pengukuran. Program ini merupakan bentuk penghargaan terhadap mahasiswa berprestasi yang memiliki potensi akademik unggul dan menjadi instrumen penting dalam menarik calon mahasiswa berkualitas untuk melanjutkan studi di UM. Selain itu, Beasiswa Biaya Riset UM telah mendukung 190 mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir dan penelitian, sedangkan UPZ Masjid Al Hikmah UM telah membantu 221 mahasiswa yang membutuhkan Tiket dukungan finansial selama masa studi. Peningkatan jumlah penerima beasiswa internal menunjukkan semakin kuatnya komitmen Universitas Negeri Malang dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang inklusif, memperluas kesempatan belajar bagi kelompok rentan, serta mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengganggu keberhasilan studi mahasiswa. Program-program tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan retensi mahasiswa, percepatan masa studi, peningkatan produktivitas akademik, dan penguatan budaya prestasi di lingkungan kampus. Secara keseluruhan, capaian 447 penerima beasiswa internal pada tahun 2026 menjadi bukti bahwa Universitas Negeri Malang telah berhasil mengembangkan ekosistem dukungan pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan akses, pemerataan, serta keberhasilan pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

A.1.5 Kemampuan Kerja Global

Indikator Pengukuran	Jumlah
Tingkat serapan kerja lulusan diperusahaan multinasional/luar negeri	230 Orang per tahun

Pendidikan inklusif dalam pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada aksesibilitas fisik bagi kelompok rentan, tetapi juga mencakup ekuitas dalam pengembangan kompetensi yang relevan dengan dinamika pasar tenaga kerja global (*global employability*). Universitas Negeri Malang (UM), melalui perannya sebagai institusi pendidikan tinggi, mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas untuk memastikan bahwa transisi lulusan dari lingkungan akademik ke pasar kerja global berjalan secara merata (*equitable transition*).

Analisis Capaian Kemampuan Kerja Global

Data serapan lulusan tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 230 lulusan yang berhasil menempati posisi strategis di instansi multinasional maupun internasional. Secara akademis, angka ini merepresentasikan:

- Keberhasilan lulusan dalam menembus pasar kerja global menjadi indikator *output* yang valid bagi keselarasan (*alignment*) kurikulum berbasis *Design Thinking* yang diterapkan di UM.
- Distribusi lulusan yang tersebar di berbagai sektor multinasional dari teknik, pendidikan, hingga ilmu sosial menunjukkan tidak adanya segregasi akses karir berdasarkan latar belakang disiplin ilmu. Ini membuktikan bahwa mekanisme pendidikan inklusif telah berhasil memitigasi hambatan yang sering dialami oleh mahasiswa dari latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda.

Dari perspektif dampak sosial, keberhasilan ini merefleksikan keberhasilan institusi dalam menjembatani kesenjangan kompetensi (*skills gap*). Beberapa dimensi penting yang dapat dianalisis:

- Dengan memberikan layanan pendidikan yang setara, UM mampu mentransformasi lulusan menjadi aktor ekonomi yang kompetitif di tingkat global. Hal ini merupakan bentuk intervensi pendidikan yang signifikan dalam

memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan mobilitas vertikal lulusan dari kelompok rentan.

- b. Penyerapan 230 lulusan di sektor multinasional menandakan bahwa institusi telah berhasil membekali mahasiswa dengan *soft skills* krusial (seperti komunikasi lintas budaya dan literasi digital) yang melampaui batasan geografis.
- c. Implementasi kebijakan inklusif yang memberikan akses setara bagi mahasiswa dari berbagai daerah (termasuk wilayah 3T) menunjukkan komitmen universitas dalam menjalankan peran sebagai institusi yang egaliter, di mana prestasi akademik menjadi penentu utama dalam aksesibilitas karir global, bukan latar belakang sosio-geografis.

Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan Tinggi

Keberhasilan ini menuntut adanya keberlanjutan strategi dalam:

- a. Melakukan tracer study secara presisi untuk memetakan kebutuhan industri multinasional dan menyelaraskannya dengan inovasi pedagogi di kelas;
- b. Mendorong kolaborasi internasional yang lebih masif untuk meningkatkan daya tawar (*bargaining position*) lulusan di pasar kerja internasional;
- c. Melanjutkan program pendampingan bagi mahasiswa dari kelompok rentan agar tetap memiliki kepercayaan diri dan akses informasi yang setara dalam mengakses peluang kerja di tingkat multinasional.

Secara komprehensif, data 230 lulusan di sektor multinasional pada tahun 2025 menjadi bukti empiris bahwa Universitas Negeri Malang telah mengimplementasikan paradigma pendidikan inklusif yang berorientasi pada hasil (*outcome-based education*). Hal ini menegaskan bahwa keunggulan akademik yang inklusif merupakan fondasi utama dalam menciptakan kesetaraan kesempatan yang berdampak luas bagi kesejahteraan sosial lulusan.

A.1.6 Persentase Lulusan yang Memiliki Pengalaman Internasional

Tabel Populasi Mahasiswa dan Partisipasi *International Mobility* UM (2024–2025)

Angkatan	Total Populasi (Aktif + Lulus Tahun 2025)	Total Partisipasi Kegiatan <i>International Mobility</i>	Rasio Partisipasi (%)
2021	6.035	161	2,67%
2022	7.984	300	3,76%
Total	14.019	461	3,29%

Universitas Negeri Malang menunjukkan komitmen dalam menyediakan pengalaman mobilitas internasional bagi mahasiswa melalui berbagai skema kegiatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pada periode 2024–2025 terdapat total populasi mahasiswa sebanyak 14.019 orang yang merupakan gabungan mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, tercatat 461 partisipasi dalam program outbound internasional, atau sekitar 3,29% dari total populasi mahasiswa. Partisipasi tersebut mencakup berbagai bentuk kegiatan, seperti *student exchange*, transfer kredit, penelitian, konferensi, seminar, simposium, pelatihan, asistensi mengajar, pengabdian kepada masyarakat (termasuk KKN internasional), serta kompetisi internasional. Meskipun rasio partisipasi masih berada dalam tahap berkembang, keberagaman program yang tersedia menunjukkan adanya upaya institusional yang konsisten dalam memperluas akses mahasiswa terhadap pengalaman akademik dan lintas budaya di tingkat global.

A.1.7 Sertifikasi Internasional

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah dosen yang memperoleh sertifikasi internasional pada tahun 2025	740
Jumlah tendik yang memperoleh sertifikasi internasional pada tahun 2025	277

Dampak sosial bagi SDM Perguruan Tinggi yang bersertifikasi internasional meliputi peningkatan status profesional di masyarakat, perluasan jaringan kolaborasi global, serta peningkatan kepercayaan publik terhadap mutu lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga mendorong iklim kompetitif di lingkungan akademik dan memperkuat pengabdian masyarakat berbasis keilmuan yang terstandarisasi. Dalam rangka mewujudkan hal

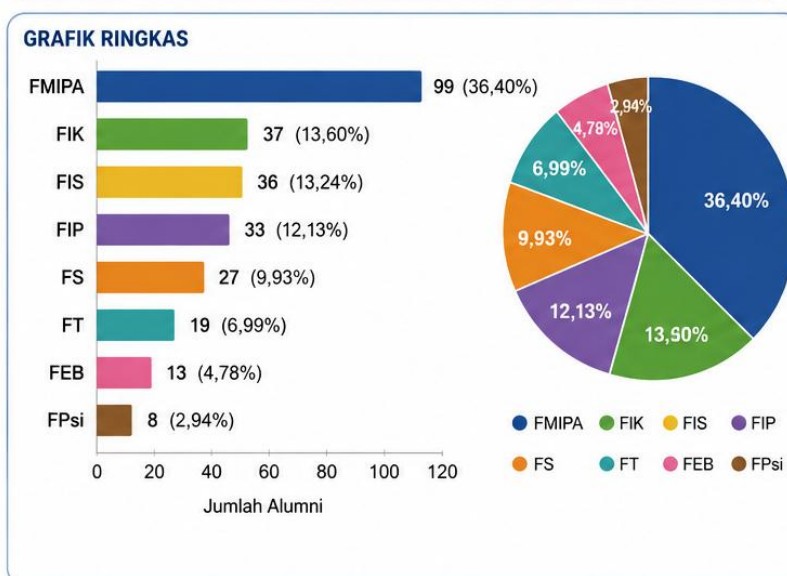
tersebut Universitas Negeri Malang pada tahun 2025 telah memberikan program pengembangan kompetensi kepada civitas akademika termasuk dosen sebanyak 740 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 277 orang telah tersertifikasi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesional berskala global dan diakui secara internasional.

Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, dan produktif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kualitas SDM di perguruan tinggi harus terus diperbaiki, dengan dosen sebagai elemen kunci dalam proses ini. Dosen bukan hanya pengajar, tetapi juga peneliti dan pengabdian masyarakat, yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta membangun jejaring yang bermanfaat. Sertifikasi kompetensi bagi civitas akademik sebuah perguruan tinggi bukan hanya formalitas, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi dan dosen untuk berinvestasi dalam sertifikasi kompetensi demi menciptakan SDM yang unggul dan siap bersaing di dunia global.

A.1.8 Tingkat Lulusan yang Diterima Kerja/Studi Lanjut dalam 1 Tahun

Indikator	Nilai
Total alumni UM yang melanjutkan studi tahun 2025	272 orang
Status capaian	Diterima/aktif studi lanjut
Jenjang studi lanjut	S2, S3, profesi, atau pendidikan profesional
Waktu capaian	Kurang dari/sama dengan 1 tahun setelah lulus
Satuan indikator	Persentase (%)

Berdasarkan hasil pendataan alumni Universitas Negeri Malang tahun 2025, terdapat 272 alumni yang melanjutkan studi dalam kurun waktu kurang dari atau sama dengan satu tahun setelah lulus. Data tersebut mencakup alumni dari berbagai program studi, departemen, dan fakultas di lingkungan Universitas Negeri Malang, antara lain FIP, FMIPA, FIS, FS, FIK, FT, FEB, dan FPsi. Dokumen studi lanjut memuat daftar alumni berdasarkan prodi, departemen, dan fakultas, sehingga data ini dapat digunakan sebagai dasar pengukuran indikator studi lanjut alumni UM tahun 2025.



Sebaran Alumni Studi Lanjut Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Alumni Studi Lanjut	Persentase
FMIPA	99	36,40%
FIK	37	13,60%
FIS	36	13,24%
FIP	33	12,13%
FS	27	9,93%
FT	19	6,99%
FEB	13	4,78%
FPsi	8	2,94%
Total	272	100%

Sebaran alumni yang melanjutkan studi menunjukkan bahwa kontribusi terbesar berasal dari FMIPA sebanyak 99 alumni (36,40%), diikuti oleh FIK sebanyak 37 alumni (13,60%), FIS sebanyak 36 alumni (13,24%), FIP sebanyak 33 alumni (12,13%), FS sebanyak 27 alumni (9,93%), FT sebanyak 19 alumni (6,99%), FEB sebanyak 13 alumni (4,78%), dan FPsi sebanyak 8 alumni (2,94%). Komposisi ini menunjukkan

bahwa minat studi lanjut alumni UM tersebar lintas bidang, baik bidang pendidikan, sains, sosial-humaniora, teknik, ekonomi, olahraga, maupun psikologi.

Capaian 272 alumni studi lanjut menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga memiliki daya saing akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadi indikator penting dalam penguatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas keilmuan lulusan, serta kontribusi UM dalam menyiapkan tenaga profesional, akademisi, peneliti, guru, dosen, dan praktisi yang memiliki kualifikasi lanjut. Dengan demikian, pada indikator “Persentase mahasiswa yang diterima kerja atau melanjutkan studi kurang dari 1 tahun setelah lulus”, komponen studi lanjut Universitas Negeri Malang tahun 2025 dapat dinarasikan sebagai capaian positif, karena terdapat 272 alumni yang telah diterima dan/atau aktif melanjutkan studi pada jenjang pendidikan lanjutan dalam waktu kurang dari satu tahun setelah kelulusan

A.1.9 Gaji/Pendapatan Lulusan Sarjana Baru Minimal UMP Prestasi Mahasiswa di Luar Kampus

Indikator Pengukuran	Persentase
Jumlah lulusan dengan gaji pertama di atas Upah Minimum Provinsi (UMP)	98,23%

Analisis Keterserapan Lulusan: Pendidikan Inklusif dan Dampak Ekonomi

Pendidikan inklusif di perguruan tinggi menekankan pada penyediaan akses, kesempatan, dan layanan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, geografis, atau kebutuhan khusus. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas institusi dalam membekali lulusan agar memiliki daya saing ekonomi yang diukur melalui indikator keterserapan lulusan dengan pendapatan minimal setara Upah Minimum Provinsi (UMP) 2025/2026. Data keterserapan lulusan tahun angkatan 2025 dan 2026 dengan total sampel 1.467 lulusan dengan hasil analisis menunjukkan capaian sebagai berikut:

- Tingkat Keterserapan Ekonomi: Sebesar 98,23% lulusan telah memperoleh pendapatan setara atau di atas UMP 2025.
- Cakupan Geografis: Lulusan tersebar di berbagai wilayah dengan UMP yang bervariasi, menunjukkan bahwa persiapan kompetensi lulusan bersifat adaptif dan relevan dengan pasar tenaga kerja nasional.

Analisis Dampak Inklusif

Dimensi Inklusif	Analisis Dampak
Akses dan Kesetaraan	Tingginya persentase (98,23%) menunjukkan bahwa institusi berhasil menyediakan layanan pendidikan yang membekali mahasiswa dari latar belakang beragam untuk mencapai standar kompetensi yang diakui pasar.
Pemberdayaan Ekonomi	Keberhasilan lulusan mencapai pendapatan minimal UMP merupakan bukti nyata peranan pendidikan dalam memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan mobilitas sosial lulusan kelompok rentan.
Penyetaraan Layanan	Konsistensi capaian ini mengindikasikan adanya layanan pendidikan dan bimbingan karir yang merata, sehingga kompetensi lulusan tidak terpusat pada kelompok ekonomi istimewa, melainkan terdistribusi merata.

Capaian 98,23% lulusan dengan pendapatan minimal setara UMP merupakan bukti empiris bahwa perguruan tinggi telah mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Institusi telah berhasil:

- a. Menghilangkan hambatan akses dalam pencapaian karir professional;
- b. Menjamin bahwa setiap lulusan, terlepas dari latar belakangnya, memiliki daya saing ekonomi yang layak;
- c. Memberikan dampak ekonomi yang positif bagi kesejahteraan lulusan dan berkontribusi terhadap keadilan sosial masyarakat luas.

A.1.10 Prestasi Mahasiswa di Luar Kampus

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah prestasi atau rekognisi mahasiswa dalam bidang Akademik atau Non Akademik di luar kampus	16.782

Berdasarkan data prestasi mahasiswa di luar kampus periode 2023–2026 (3 tahun terakhir), diperoleh statistik sebagai berikut:

- Total Prestasi (2023): 12.984
- Total Prestasi (2024): 31.958
- Total Prestasi (2025): 18.553
- Total Prestasi (2026): 3.636
- Rata-rata Prestasi Tahunan: 16.782,75

Perhitungan Persentase (Total Periode 2023–2026)

Berdasarkan total kumulatif 67.131 prestasi, berikut adalah persentase untuk masing-masing tingkat:

- Internasional: $20.45567.131 \times 100\% = 30,47\%$
- Nasional: $44.21767.131 \times 100\% = 65,87\%$
- Regional: $26067.131 \times 100\% = 0,39\%$
- Propinsi: $1.55067.131 \times 100\% = 2,31\%$
- Kabupaten/Kota: $64967.131 \times 100\% = 0,96\%$

Kerangka Analisis Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif dalam konteks perguruan tinggi didefinisikan sebagai penyediaan akses, kesempatan, dan layanan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, geografis, atau kebutuhan khusus. Prestasi mahasiswa di luar kampus berfungsi sebagai *proxy indicator* (indikator perantara) untuk mengukur efektivitas sistem pendukung (akademik dan non-akademik) dalam menjembatani kesenjangan akses.

- Rata-rata prestasi yang mencapai 16.782,75 (25%) per tahun mengindikasikan bahwa universitas telah berhasil mendistribusikan peluang kompetisi melampaui sekat-sekat kelas sosial atau latar belakang geografis. Hal ini menunjukkan adanya integrasi layanan bimbingan yang memadai bagi mahasiswa dari kelompok rentan.
- Sesuai kriteria indikator pengukuran, prestasi yang mencakup ranah akademik dan non-akademik, baik secara individu maupun tim, memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dengan berbagai modalitas intelektual untuk mencapai keunggulan. Pengakuan eksternal ini berfungsi sebagai alat mobilitas sosial yang memitigasi kendala ekonomi.
- Tren data menunjukkan komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang setara. Layanan pembimbingan yang merata di berbagai bidang memastikan bahwa capaian prestasi merupakan hasil dari akses yang inklusif, bukan akumulasi hak istimewa (*privilege*) pada kelompok tertentu saja.

Prestasi mahasiswa di luar kampus yang masif membuktikan bahwa kebijakan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan proses belajar telah berhasil

menghilangkan hambatan diskriminatif. Dampak sosial yang dihasilkan adalah penguatan *social capital* mahasiswa melalui jejaring eksternal, sementara dampak ekonomi terlihat dari peningkatan nilai kompetitif lulusan di pasar kerja global.

Dengan demikian, prestasi mahasiswa bukan sekadar capaian numerik, melainkan bukti konkret dari implementasi paradigma pendidikan inklusif yang berorientasi pada pemberdayaan seluruh elemen peserta didik tanpa kecuali.

A.1.11 Magang Pemerintahan atau Industri

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah prestasi atau rekognisi mahasiswa dalam bidang Akademik atau Non Akademik di luar kampus	16.782

Berdasarkan data prestasi mahasiswa di luar kampus periode 2023–2026 (3 tahun terakhir), diperoleh statistik sebagai berikut:

- Total Prestasi (2023): 12.984
- Total Prestasi (2024): 31.958
- Total Prestasi (2025): 18.553
- Total Prestasi (2026): 3.636
- Rata-rata Prestasi Tahunan: 16.782,75

Berdasarkan total kumulatif 67.131 prestasi, berikut adalah persentase untuk masing-masing tingkat:

- Internasional: $\frac{20.455}{67.131} \times 100\% = 30,47\%$
- Nasional: $\frac{44.217}{67.131} \times 100\% = 65,87\%$
- Regional: $\frac{260}{67.131} \times 100\% = 0,39\%$
- Propinsi: $\frac{1.550}{67.131} \times 100\% = 2,31\%$
- Kabupaten/Kota: $\frac{649}{67.131} \times 100\% = 0,96\%$

Pendidikan inklusif dalam konteks perguruan tinggi didefinisikan sebagai penyediaan akses, kesempatan, dan layanan yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, geografis, atau kebutuhan khusus. Prestasi mahasiswa di luar kampus berfungsi sebagai *proxy indicator* (indikator perantara) untuk mengukur efektivitas sistem pendukung (akademik dan non-akademik) dalam menjembatani kesenjangan akses.

- a. Rata-rata prestasi yang mencapai 16.782,75 (25%) per tahun mengindikasikan bahwa universitas telah berhasil mendistribusikan peluang kompetisi melampaui sekat-sekat kelas sosial atau latar belakang geografis. Hal ini menunjukkan adanya integrasi layanan bimbingan yang memadai bagi mahasiswa dari kelompok rentan.
- b. Sesuai kriteria indikator pengukuran, prestasi yang mencakup ranah akademik dan non-akademik, baik secara individu maupun tim, memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa dengan berbagai modalitas intelektual untuk mencapai keunggulan. Pengakuan eksternal ini berfungsi sebagai alat mobilitas sosial yang memitigasi kendala ekonomi.
- c. Tren data menunjukkan komitmen institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang setara. Layanan pembimbingan yang merata di berbagai bidang memastikan bahwa capaian prestasi merupakan hasil dari akses yang inklusif, bukan akumulasi hak istimewa (privilege) pada kelompok tertentu saja.

Prestasi mahasiswa di luar kampus yang masif membuktikan bahwa kebijakan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan proses belajar telah berhasil menghilangkan hambatan diskriminatif. Dampak sosial yang dihasilkan adalah penguatan *social capital* mahasiswa melalui jejaring eksternal, sementara dampak ekonomi terlihat dari peningkatan nilai kompetitif lulusan di pasar kerja global.

Dengan demikian, prestasi mahasiswa bukan sekadar capaian numerik, melainkan bukti konkret dari implementasi paradigma pendidikan inklusif yang berorientasi pada pemberdayaan seluruh elemen peserta didik tanpa kecuali.

A.1.12 Keterlibatan dan Jejaring Mahasiswa Internasional

Indikator Pengukuran	Kriteria	Jumlah
Mahasiswa yang menjalani magang di instansi nasional, daerah, BUMN, perusahaan swasta, atau multinasional minimal satu bulan.	Jumlah mahasiswa magang IDUKA tahun 2025 (Semester Genap 2024/2025)	2.424
	Jumlah mahasiswa magang IDUKA tahun 2025 (Semester Gasal 2025/2026)	1.619
	Jumlah mahasiswa Asistensi Mengajar tahun 2025 (Semester Genap 2024/2025)	2.123



	Jumlah mahasiswa Asistensi Mengajar tahun 2025 (Semester Gasal 2025/2026)	883
Jumlah		7.049

Mahasiswa magang IDUKA tahun 2025 (Semester Genap 2024/2025)

- a. Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang dilaksanakan selama 1 (satu) semester di Lembaga/Instansi/Perusahaan.
- b. Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang di Lembaga/Instansi/Perusahaan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada Semester Genap 2024/2025 dengan pengakuan mata kuliah setara 20 (dua puluh) SKS.
- c. Pengaturan pengakuan mata kuliah yang disetarakan 20 (dua puluh) SKS dilaksanakan oleh Program Studi/Departemen pada Fakultas.
- d. Pelaksanaan Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang di Lembaga/Instansi/Perusahaan pada Semester Genap 2024/2025 mulai tanggal 2 Februari sampai dengan 29 Juni 2025.

Mahasiswa magang IDUKA tahun 2025 (Semester Gasal 2025/2026)

- a. Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang dilaksanakan selama 1 (satu) semester di Lembaga/Instansi/Perusahaan.
- b. Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang di Lembaga/Instansi/Perusahaan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada Semester Gasal 2025/2026 dengan pengakuan matakuliah setara 20 (dua puluh) SKS.
- c. Pengaturan pengakuan matakuliah yang disetarakan 20 (dua puluh) SKS dilaksanakan Program Studi/Departemen pada Fakultas.
- d. Pelaksanaan Magang Praktik Kerja Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Negeri Malang di Lembaga/Instansi/Perusahaan pada



Semester Gasal 2025/2026 mulai tanggal 1 September 2025 sampai dengan 19 Januari 2026.

Mahasiswa Asistensi Mengajar tahun 2025 (Semester Genap 2024/2025)

- a. Program Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada jenjang: a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); b. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI); c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs); dan d. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Program Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada Semester Genap 2024/2025 dengan pengakuan matakuliah setara 20 (dua puluh) SKS.
- c. Pengaturan pengakuan mata kuliah yang disetarakan 20 (dua puluh) SKS dilaksanakan oleh Program Studi/Departemen pada Fakultas.
- d. Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar (AM) Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan pada Semester Genap 2024/2025 sebagai berikut:
 - Program AM di Kampus: 3 s.d. 7 Februari 2025.
 - Program AM di Sekolah: 10 Februari s.d. 3 Juni 2025.

Mahasiswa Asistensi Mengajar tahun 2025 (Semester Gasal 2025/2026)

- a. Program Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada jenjang: a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); b. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI); c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs); dan d. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Program Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan dilaksanakan selama 1 (satu) semester pada Semester Gasal 2025/2026 dengan pengakuan matakuliah setara 20 (dua puluh) SKS.
- c. Pengaturan pengakuan matakuliah yang disetarakan 20 (dua puluh) SKS dilaksanakan Program Studi/Departemen pada Fakultas.
- d. Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar (AM) Universitas Negeri Malang di Satuan Pendidikan pada Semester Gasal 2025/2026 sebagai berikut:

- Program AM di Kampus: 11 sampai dengan 22 Agustus 2025.
- Program AM di Sekolah: 25 Agustus sampai dengan 19 Desember 2025.

Capaian ini menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang:

- a. Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas lulusan. Mahasiswa yang mengikuti magang dan Asistensi Mengajar memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja sesuai bidang prodi masing-masing dengan bimbingan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan pembimbing dari mitra.
- b. Mahasiswa menerapkan teori yang diperoleh di kampus dengan praktik lapangan dalam memecahkan masalah di tempat kerja.
- c. Mahasiswa membangun etos kerja, disiplin, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja.
- d. Membuka peluang kolaborasi antara UM dengan mitra untuk mempermudah mahasiswa memperoleh pekerjaan setelah lulus.
- e. Mitra sekolah dan industri dapat melakukan rekrutmen pegawai sejak mahasiswa mulai magang
- f. Peningkatan jalinan kelembagaan, khususnya sekolah dengan Universitas Negeri Malang.
- g. Mengasah kapabilitas mahasiswa sebagai calon pendidik profesional melalui belajar praktik di lapangan.

A.2 Penelitian dan Inovasi – Dampak Sosial

A.2.1 Hilirisasi Riset/Paten/Produk yang Aplikatif

Universitas Negeri Malang (UM) melalui Direktorat Inovasi secara konsisten mendorong hilirisasi hasil riset, paten, dan produk inovasi agar memberikan manfaat nyata bagi dunia industri, instansi pemerintah, maupun masyarakat luas. Berbagai hasil penelitian yang dihasilkan oleh dosen dan peneliti UM tidak hanya berhenti pada publikasi ilmiah dan perolehan hak kekayaan intelektual, tetapi telah dikembangkan menjadi inovasi aplikatif yang dapat diimplementasikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan. Pada aspek pemanfaatan oleh industri dan instansi, di tahun 2025 UM telah menghasilkan paten, hak cipta, desain industri dalam bidang teknologi, sistem informasi, perangkat pembelajaran, serta produk rekayasa sebanyak 2153 buah yang terus diupayakan agar bisa diadopsi oleh mitra industri dan

lembaga pemerintah melalui skema kerja sama resmi, dimana 44 buah kekayaan intelektual (KI) telah berhasil dihilirisasikan. Hilirisasi ini diwujudkan melalui penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA), Perjanjian Kerja Sama (PKS), kontrak proyek, maupun mekanisme serah terima teknologi. Implementasi hasil riset tersebut memberikan nilai tambah berupa peningkatan efisiensi proses kerja, peningkatan produktivitas, penguatan daya saing industri, serta pengembangan layanan publik yang lebih efektif dan inovatif serta yang lebih penting mampu mendukung peningkatan income generating institusi. Sebagai contoh, beberapa produk yang berhasil dihilirisasikan diantaranya adalah Penerangan Jalan Umum (PJU) Hybrid, Sistem Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) Simulator Otomotif, Hidro Nano-bubble Sterilizer, Mesin Pasteurisasi Susu Terintegrasi Fast Cooling, dan lain-lain. Selain dimanfaatkan oleh industri dan instansi, berbagai hasil riset dan produk inovasi Universitas Negeri Malang juga telah diaplikasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, dan menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, teknologi tepat guna, model pemberdayaan, perangkat digital, serta berbagai inovasi sosial yang dikembangkan oleh sivitas akademika UM telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat kapasitas kelompok usaha, mendukung transformasi pendidikan, serta mempercepat pembangunan daerah. Beberapa hasil inovasi dan kajian tersebut bahkan menjadi dasar rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik yang diadopsi oleh pemerintah maupun lembaga mitra.

A.2.2 Kolaborasi Riset dengan Industri/Pemerintah

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah kolaborasi riset dengan industri/pemerintah	137
Jumlah publikasi penelitian yang melibatkan afiliasi industri/pemerintahan	63

Dalam upaya meneguhkan posisinya sebagai perguruan tinggi lintas pilar yang berdampak signifikan pada skala nasional maupun internasional, Universitas Negeri Malang (UM) menunjukkan kinerja impresif dalam hilirisasi pengetahuan yang dibuktikan melalui pencapaian 137 kolaborasi riset bersama sektor industri dan pemerintah. Sinergisitas yang dibangun ini bersifat linear dan produktif, di mana seluruh 137 kolaborasi riset tersebut berhasil dikonversikan secara utuh menjadi 63 publikasi ilmiah yang melibatkan afiliasi industri serta pemerintahan. Keberhasilan



konversi ini mencerminkan tingginya relevansi metodologis serta kualitas riset terapan yang dikembangkan oleh civitas akademika UM, sehingga mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan nyata para pemangku kepentingan. Kedalaman dampak sosial-ekonomi dari luaran ilmiah ini tidak lepas dari diversifikasi jaringan kemitraan makro yang mencakup multi-sektor secara seimbang dan integratif.

Konstruksi ekosistem kemitraan di Universitas Negeri Malang dirancang melalui pendekatan inklusif yang menyentuh sektor hulu hingga hilir perkembangan inovasi global. Penguatan tata kelola dan kebijakan publik diakselerasi melalui kolaborasi erat bersama 17 instansi pemerintah, BUMN, dan BUMD, serta ditunjang oleh keterlibatan 5 institusi/organisasi multilateral, 7 lembaga riset (pemerintah, swasta, nasional, dan internasional), serta 3 organisasi nirlaba kelas dunia. Pada dimensi akademis demi memperluas wawasan global dan rekognisi internasional, UM secara taktis menggandeng institusi elite berreputasi tinggi, yang terdiri dari 6 Perguruan Tinggi Dalam Negeri (DN) dan 9 Perguruan Tinggi Luar Negeri (LN) yang berada dalam jajaran QS200 berdasarkan bidang ilmu, di samping penguatan basis keilmuan linier melalui kerja sama dengan 27 perguruan tinggi, fakultas, atau program studi pada bidang yang relevan. Keberadaan jaringan akademik bereputasi tinggi ini menjadi jangkar penting bagi UM dalam mempertahankan standar kualitas luaran riset pada level internasional.

Lebih jauh lagi, kontribusi perekonomian mikro dan makro diimplementasikan secara konkret oleh Universitas Negeri Malang melalui penetrasi ke dalam rantai industri bernilai tambah tinggi dan penguatan sektor pendidikan daerah. Keterlibatan aktif UM dalam ekosistem korporasi modern melalui kemitraan dengan 5 perusahaan multinasional, 14 perusahaan nasional berstandar tinggi, 12 perusahaan rintisan teknologi, serta 1 perusahaan teknologi global. Hilirisasi riset pada sektor kesehatan dan pengabdian masyarakat juga dioptimalkan melalui integrasi dengan 9 rumah sakit dan 4 unit UMKM lokal demi menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar. Dampak sosial pada sektor pendidikan inklusif disempurnakan dengan jalinan kolaborasi bersama 18 sekolah dan instansi pendidikan.

Jenis Mitra	Jumlah Mitra
Instansi Pemerintah, BUMN, dan BUMD	17
Institusi/Organisasi Multilateral	5

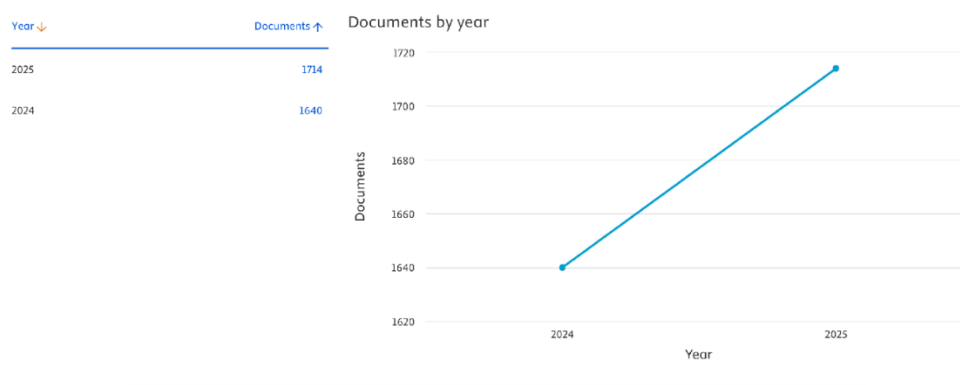
Jenis Mitra	Jumlah Mitra
Lembaga Riset Pemerintah, Swasta, Nasional dan Internasional	7
Organisasi Nirlaba Kelas Dunia	3
Perguruan Tinggi DN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	6
Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	9
Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi Dalam Bidang yang Relevan	27
Perusahaan Multinasional	5
Perusahaan Nasional Berstandar Tinggi	14
Perusahaan Rintisan Teknologi	12
Perusahaan Teknologi Global	1
Rumah Sakit	9
Sekolah/Instansi Pendidikan	18
UMKM	4
Total	137

A.2.3 Persentase Kenaikan Publikasi Dibanding Periode Sebelumnya

Publikasi di tahun 2024	1.640
Publikasi di tahun 2025	1.714

Pada tahun 2025 publikasi naik **4,51%**.

Data publikasi pada tahun 2025 adalah sebesar 1.714. Tingkat pertumbuhan (kenaikan) jumlah publikasi ilmiah dosen, mahasiswa, atau peneliti perguruan tinggi yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi terindeks oleh Scopus/ WoS adalah sebesar 4,51%. Data diambil dari database Scopus.



A.2.4 Sitasi per Artikel

Total sitasi tahun 2025	2.368
Rerata sitasi	1,4

Total sitasi pada tahun 2025 adalah sebesar 2.368. Total sitasi per tahun adalah jumlah keseluruhan kutipan (citations) yang diterima oleh semua publikasi dalam

periode satu tahun. Dari total sitasi tersebut, rerata jumlah sitasi perpublikasi Adalah 1,4.

Total sitasi per tahun: 2368



Jumlah sitasi per publikasi Adalah 1,4



A.2.5 Kolaborasi Penelitian dengan Mitra Internasional

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah kontrak kerjasama penelitian dengan mitra internasional (universitas/industri/instansi)	14

Dalam rangka memperkuat rekognisi global dan memperluas kontribusi ilmiah pada level internasional, Universitas Negeri Malang (UM) menunjukkan komitmen nyata yang dibuktikan melalui pencapaian 14 kontrak kerja sama penelitian strategis dengan berbagai mitra internasional bereputasi. Langkah taktis ini menegaskan reposisi UM yang tidak hanya berfokus pada penguatan akademik domestik, melainkan secara aktif mengintegrasikan diri ke dalam ekosistem riset inovatif global guna mendorong luaran penelitian yang berdampak luas. Kemitraan internasional Universitas Negeri Malang didominasi oleh penguatan jangkar akademik bersama Perguruan Tinggi Luar



Negeri (LN) yang berada dalam jajaran peringkat internasional terkemuka (QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu). Aliansi strategis ini tersebar di beberapa negara Asia, termasuk India melalui School of Art and Design, Nanjing Audit University Jinshen College dan Gitam School of Architecture (Gitam University); Thailand melalui Faculty of Fine and Applied Arts (Burapha University) serta Asian Institute of Technology; dan Malaysia melalui CASEH (Center of Conservation for Sustainable Ethnic Heritage), Laser Center (Universiti Teknologi Malaysia), ISTIC, Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah, hingga Universiti Putra Malaysia. Kolaborasi ini dirancang secara terukur untuk memfasilitasi penelitian bersama (joint research), publikasi ilmiah bereputasi, serta pengembangan keilmuan spesifik pada masing-masing program studi di bawah naungan UM.

Nama Mitra	Jenis Mitra	Negara
MAQRA (Malaysia Aquatic Rescue Association)	Organisasi Nirlaba Kelas Dunia	Malaysia
Hsinchu Islamic Association HIA Taiwan	Institusi/Organisasi Multilateral	Taiwan
School of Art and Design, Nanjing Audit University Jinshen College, India	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	India
Faculty Of Fine And Applied Arts, Burapha University Thailand	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Thailand
Gitam School Of Architecture, Gitam University, India	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	India
CASEH (Center Of Conservation For Sustainable Ethnic Heritage) Malaysia	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Malaysia
Hsinchu Islamic Association (HIA)	Institusi/Organisasi Multilateral	Taiwan
Perjanjian Kerjasama Antara Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang Dan Gf Ever Prosper Internasional Employment Consultant Co.Ltd. Gf Tentang Kolaborasi Penelitian Dan Pengabdian	Perusahaan Multinasional	Taiwan
Laser Center, Universiti Teknologi Malaysia	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Malaysia
International Science, Technology and Innovation Centre for South-South Cooperation (ISTIC)	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Malaysia
Center For Advanced Intelligent Materials Universiti malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Malaysia

Nama Mitra	Jenis Mitra	Negara
Department Of Human Anatomy Faculty Of Medicine And Health Sciences Universiti Putra Malaysia	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Malaysia
Department of Water Resources and Environmental Engineering, School of Engineering and Technology, Asian Institute of Technology	Perguruan Tinggi LN QS200 Berdasarkan Bidang Ilmu	Thailand
Indonesian Student's Association In Singapore (Ppis-Persatuan Pelajar Indonesia Di Singapura)	Institusi/Organisasi Multilateral	Singapore

Di samping pilar akademik murni, Universitas Negeri Malang juga melakukan diversifikasi dampak sosial dan ekonomi hilir dengan menggandeng organisasi multilateral dan sektor industri global. Hal ini tecermin dari kerja sama penelitian operasional dengan organisasi nirlaba dunia seperti MAQRA (Malaysia Aquatic Rescue Association), lembaga multilateral seperti Hsinchu Islamic Association di Taiwan untuk program penguatan kesejahteraan psikologis, Indonesian Student's Association in Singapore (PPIS), serta penetrasi sektor korporasi internasional melalui GF Ever Prosper International Employment Consultant Co. Ltd. di Taiwan. Melalui sebaran 14 mitra internasional yang komprehensif ini, Universitas Negeri Malang berhasil membangun ekosistem penelitian lintas sektoral yang kokoh, meningkatkan kapasitas inovasi civitas akademika, serta mempercepat langkah institusi menuju transformasi sebagai world-class university yang berdampak signifikan bagi kemajuan peradaban.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi ditunjukkan pada data berikut:

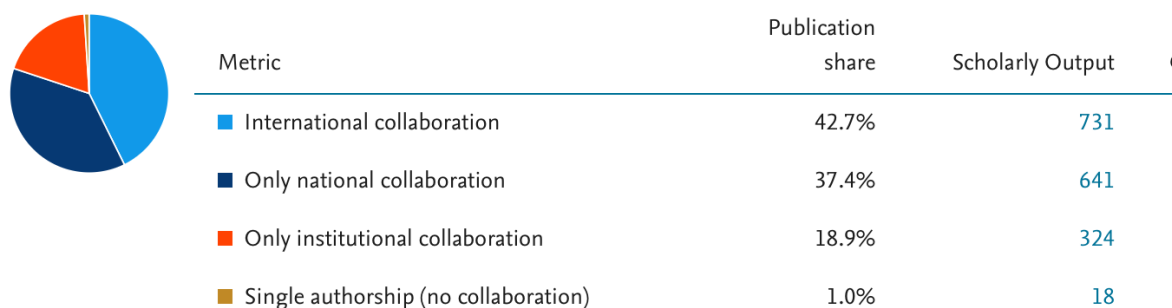
Jumlah publikasi internasional terindeks scopus berkolaborasi dengan afiliasi internasional	731
Jumlah mitra internasional yang menjadi kolaborator dalam publiksi internasional terindeks scopus	469

Jumlah publikasi internasional terindeks scopus hasil kolaborasi dengan afiliasi internasional Adalah sebesar 731 karya, sedangkan jumlah mitra yang menjadi kolaborator adalah sebanyak 469. Data ini diambil dari Scopus.

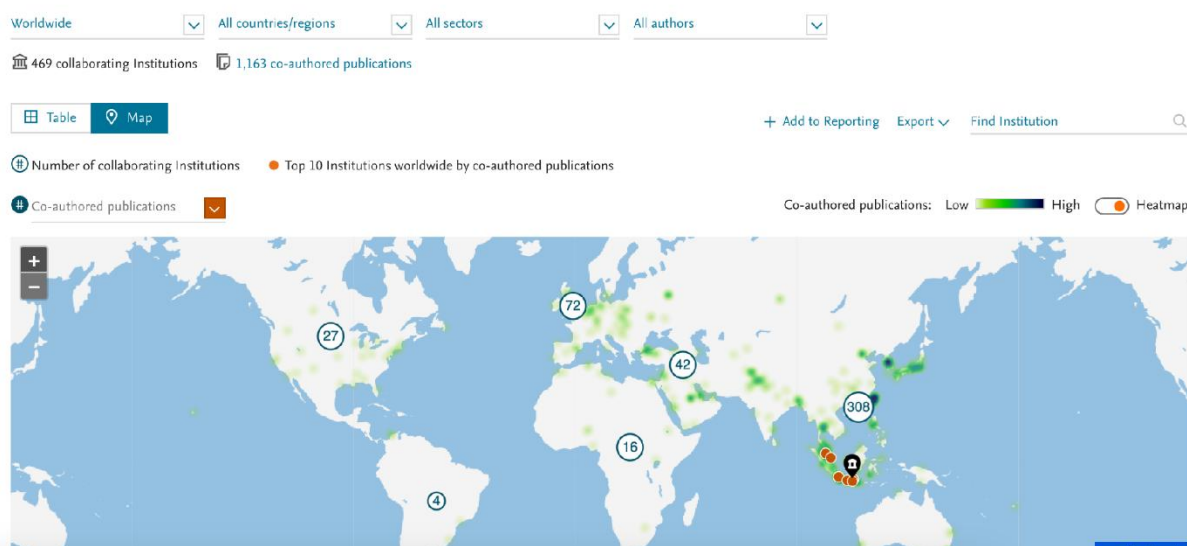
Geographical collaboration

Overall

International, national and institutional collaboration by the State University of Malang in the selected year range.



Current collaborators



A.2.6 Keterserapan Tenaga Kerja dari Hilirisasi Perguruan Tinggi

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah tenaga kerja yang terserap dari hilirisasi perguruan tinggi (research center/teaching industry/spin-off/unit perguruan tinggi penghasil pendapatan non-mahasiswa)	80 hingga 120 pekerja penuh waktu per tahun

UM Telah memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan angkatan kerja produktif melalui ekosistem hilirisasi terpadu dengan volume serapan mencapai 80 hingga 120 pekerja penuh waktu per tahun. Pemenuhan kriteria ketersediaan tenaga kerja ini dihitung berdasarkan jumlah lulusan perguruan tinggi yang berhasil diserap dan bekerja secara aktif pada sektor industri yang lahir langsung dari rahim hilirisasi riset

kampus. Dalam konteks operasional ini, proses hilirisasi dimaknai secara komprehensif sebagai rangkaian pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan hasil riset, invensi keilmuan, serta inovasi teknologi orisinal guna menghasilkan produk-produk komersial baru yang memiliki nilai tambah ekonomi (value-added products) tinggi bagi pasar dan masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja yang berkelanjutan ini digerakkan secara dinamis melalui optimalisasi berbagai unit strategis internal di lingkungan universitas yang berorientasi pada pendapatan non-mahasiswa (non-tuition revenue). Unit-unit penggerak tersebut mencakup pusat-pusat riset (research center), pabrik pembelajaran (teaching industry), perusahaan rintisan kelembagaan (spin-off), hingga unit bisnis universitas lainnya yang berfungsi mengomersialkan paten serta kekayaan intelektual dosen dan mahasiswa.

A.3 Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Dampak Sosial

Indikator Pengukuran:

A.3.1 Mahasiswa/Dosen/Tenaga Kependidikan yang Aktif Menjadi Relawan

Indikator	Capaian
Jumlah mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang menjadi relawan	9.345 orang
Total jam pengabdian mahasiswa/dosen/tenagakependidikan yang menjadi relawan per tahun	149.520 jam

UM secara aktif mendorong keterlibatan sivitas akademika yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan kerelawanan di bidang sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan lingkungan. Keterlibatan ini diwujudkan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh universitas maupun melalui kolaborasi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas, dunia usaha, dan berbagai organisasi eksternal lainnya. Jumlah mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan yang menjadi relawan sejumlah 9.278 orang dengan total jam pengabdian mahasiswa/dosen/tenagakependidikan yang menjadi relawan per tahun 74.224 jam.

Mahasiswa berperan sebagai relawan dalam berbagai kegiatan, seperti pengabdian kepada masyarakat, pendampingan pendidikan, program literasi, aksi tanggap



bencana, donor darah, bakti sosial, kampanye Kesehatan melalui kegiatan Cek Kesehatan Gratis yang dilaksanakan pada Hari Kesehatan Nasional. Kegiatan ini dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dra. Hj. Arifatul Choiri Fauzi M.Si, dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK), Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc. Kegiatan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, Kabupaten dan Kota Malang. Kegiatan ini melibatkan 45 mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas dan 22 dosen, dan 508 siswa TK, SD, SMP dan SMA penerima manfaat. Serta kegiatan pelestarian lingkungan. Dosen berkontribusi melalui pendampingan, pembinaan, pemberian pelatihan, transfer pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, tenaga kependidikan turut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui partisipasi langsung maupun dukungan administratif dan operasional yang memastikan keberlangsungan program secara efektif.

Kegiatan kerelawanan yang dilaksanakan mencakup antara lain bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam (misalnya ketika terjadi banjir bandang di Sumatera Barat, Sumatera Utara) yang melibatkan 12 mahasiswa dan dosen fakultas kedokteran. Program penguatan kapasitas masyarakat, pengajaran dan pendampingan di sekolah maupun komunitas, penghijauan dan penanaman pohon, pengelolaan sampah, kampanye lingkungan berkelanjutan, serta berbagai kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui partisipasi aktif sivitas akademika dalam kegiatan kerelawanan, UM berupaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial, semangat gotong royong, tanggung jawab kemanusiaan, serta kesadaran terhadap pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi sarana implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan antara UM dengan berbagai pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

A.3.2 Penyaluran Dana Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Indikator	Capaian
Total dana yang berhasil disalurkan untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat	Rp 7.149.828.000
Rata-rata besaran dana per program	Rp 7.149.828.000: 828 = 8.635.058
Jumlah individu langsung yang menerima manfaat	608

Dana yang dialokasikan untuk setiap program pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial perguruan tinggi dalam satu tahun (Rupiah) sebesar 7.149.828.000, dengan rata-rata besaran dana per program adalah Rp 8.635.058. Angka ini diperoleh dari total penyaluran dana dibagi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan yaitu sejumlah 828 pelaksana. Sumber pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat bersumber dari APBN sebesar 2.497.068.000 dengan luaran berupa Peningkatan Level Keberdayaan Mitra, Artikel Ilmiah – Jurnal, Terindeks SINTA, Publikasi Berita pada Media Massa, Karya Audio Visual dan Karya Visual. Selain bersumber dari APBN, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga bersumber dari dana NON APBN sebesar 4.652.760.000 dengan luaran berupa Artikel jurnal minimal Sinta 3; HKI; (khusus luaran artikel, minimal status review), dan target luaran tambahan berupa: (1) Medsos berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris; (2) Poster yang dipamerkan pada kegiatan akhir penelitian dan pengabdian. Individu atau kelompok masyarakat yang secara langsung menerima manfaat dari kegiatan universitas (pengabdian, sosial, atau kerja sama pemberdayaan) adalah 608 yang tersebar di 17 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Selain di Jawa Timur pelaksanaan dilakukan di Propinsi lain dan di 9 negara luar Indonesia.

A.3.3 Distribusi Lembaga/Organisasi Penerima Dana dan Kebermanfaatan Program

A.3.4 Indikator	Capaian
Jumlah lembaga atau organisasi mitra penerima dana pengabdian yang terdistribusikan ke berbagai bidang manfaat (pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial-ekonomi)	107 Lembaga
Tingkat kepuasan penerima manfaat atau mitra terhadap pelaksanaan program pengabdian, sosial, atau pemberdayaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi	98%

Jumlah lembaga atau organisasi mitra penerima dana pengabdian yang terdistribusikan ke berbagai bidang manfaat (pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial-ekonomi) sejumlah 107 lembaga yang terdiri dari 101 desa, 5 wilayah khusus dan 2 Lembaga Masyarakat di Kota Malang. Universitas Negeri Malang menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat melalui penyaluran dana pengabdian kepada 107 lembaga atau organisasi mitra yang bergerak di berbagai bidang strategis. Mitra penerima dana tersebut mencakup lembaga pendidikan, fasilitas dan organisasi kesehatan, kelompok masyarakat peduli lingkungan, Lembaga masyarakat serta organisasi sosial dan ekonomi yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Distribusi dukungan ini dirancang untuk menjawab beragam kebutuhan masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan para pemangku kepentingan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di tingkat lokal maupun regional. Melalui pendanaan pengabdian yang tersebar pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan sosial-ekonomi, berbagai program inovatif berhasil dilaksanakan, mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia, edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, hingga penguatan usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat. Keterlibatan 107 lembaga atau organisasi mitra ini mencerminkan luasnya jejaring kerja sama yang dibangun universitas serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kelompok sasaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

A.3.4 Pengembangan Desa Binaan

Indikator	Capaian
Jumlah desa binaan yang tergabung dalam ruang lingkup pengabdian Masyarakat perguruan tinggi	7

UM memiliki 7 desa binaan yang meliputi Dilem Wilis. Kawasan ini merupakan Wisata sejarah tersebut terletak di Desa Domyong, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. *Dilem Wilis*, dengan pengelolaan yang menerapkan konsep agrowisata, memiliki taman teknologi pertanian yang mengelola berbagai jenis tumbuhan bernilai



ekonomis. Saat ini agrowisata *Dilem Wilis* sudah cukup populer, baik masyarakat Trenggalek maupun masyarakat luar kota, Agrowisata *Dilem Wilis* memiliki luas sekitar 200 hektar. Di dalamnya terdapat pabrik kopi era Belanda serta kebun kopi yang cukup luas. Di lokasi tersebut, berdiri sebuah kafe yang menyediakan kopi dan makanan ringan, serta taman dengan gazebo-gazebo untuk menikmati pemandangan *Dilem Wilis* dengan udaranya yang sejuk khas pegunungan.

Ada juga kandang koloni untuk puluhan sapi perah. Di sana pengunjung yang datang bisa belajar cara mengelola sapi perah yang menghasilkan susu, dan susu tersebut diolah menjadi berbagai produk, seperti keju, yoghurt yang merupakan hasil pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian UM. Kawasan ini menjadi wilayah binaan UM, melalui kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat, KKN. Aktifitas yang dilakukan meliputi pembinaan dan pendampingan dalam bidang kuliner dengan memanfaatkan bahan pangan lokal, pengadaan sarana dan prasarana, pendampingan dalam pengembangan wisata Agro Park. Sarana dan prasarana yang sudah diberikan UM berupa penerangan berupa pemanfaatan cell solar, internet, flying fox, peralatan pengolahan kopi, dan peralatan kuliner. Sebagai upaya mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan, Universitas Negeri Malang (UM) perkuat komitmen dalam penanganan perubahan iklim serta penjagaan terhadap ekosistem darat melalui kegiatan kerjasama *Arboretum Bamboo*. Kegiatan kerjasama yang dilaksanakan pada Kamis (4/7) merupakan penanaman bambu di Kebun Raya Bambu Dilem Wilis Trenggalek (*Trenggalek Bamboo Botanical Garden*). Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Trenggalek menggandeng dinas terkait serta organisasi lingkungan NGO Bengkel Hijau Indonesia.

Padusan berada di Kabupaten Mojokerto, Seiring dengan perkembangan Wisata Air Panas Padusan, saat ini telah terjadi perubahan signifikan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar dengan adanya kontribusi dari UM. Bedengan yang berada di Kabupaten Malang. Kawasan wisata Bumi Perkemahan Bedengan, Dau, Kabupaten Malang ini memiliki luas total 13,7 hektar, dengan 2,5 hektar di antaranya dikhususkan sebagai area perkemahan (*camping ground*). KKN UM atau Kuliah Kerja



Nyata adalah kegiatan perkuliahan dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan potensi desa tertentu. KKN UM 2021 mengembangkan potensi desa di desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Salah satu program kerja dari Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Malang Desa Selorejo tahun 2021 adalah mengelola spot foto di Wisata Bumi Perkemahan Bedengan Desa Selorejo sehingga lebih instagramable dan menarik banyak pengunjung. Mahasiswa KKN UM 2021 melakukan pemasangan spot foto di buper bedengan. Pelaksanaan program kerja ini dibimbing oleh Andika Bagus Nur Rahma Putra sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN UM desa Selorejo 2021, dan dilaksanakan oleh 4 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi yang berbeda yaitu Getar Pramustya Gusti dari prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Indah Setya Putri dari prodi Psikologi, Karissa Septiani dari prodi Pendidikan Tata Busana, dan Nadiya Faydinda Putri Ishlah dari prodi Pendidikan Seni Rupa, serta dengan bantuan anggota KKN UM desa Selorejo yang lain. Program kerja ini dilaksanakan langsung oleh mahasiswa KKN UM Desa Selorejo 2021, dari mulai tahap persiapan hingga pemasangan. Tahapan pelaksanaannya yang pertama yaitu persiapan yang dilaksanakan mulai hari Jumat, 9 April 2021, mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan spot foto yaitu, kayu belanda setinggi 2 meter sebanyak tiga buah, hoop rotan tiga buah dengan diameter 30 cm, 40 cm, dan 60 cm, tali macrame dua buah, tali pramuka enam buah, dan daun serta bunga sintesis. Mahasiswa KKN membuat macrame menggunakan hoop dan tali, dibentuk menjadi simpul-simpul yang menarik.

Mahasiswa KKN UM 2021 melakukan persiapan untuk pemasangan spot foto Hari Jumat, 10 April 2021 mahasiswa KKN UM 2021 melakukan pemasangan spot foto di wisata bumi perkemahan bedengan desa Selorejo. Pada minggu sebelumnya sudah ditentukan lokasi dimana spot foto nantinya akan dipasang, tahapan pemasangan spot foto ini yaitu menggali terlebih dahulu, pijakan/tempat penancapan kerangka spot foto yang sudah dibuat, setelah tanahnya digali kerangka tersebut ditancapkan ke dalam tanah, selanjutnya memasang macrame yang telah dibuat, menghias spot foto dengan daun dan bunga sintesis.

Kawasan Heritage Kayutangan yang berada di Kota Malang, Kawasan Heritage Kayutangan (atau Kajoetangan) adalah pusat wisata sejarah dan budaya yang terletak di jantung Kota Malang. Kawasan ini memadukan keindahan tata kota modern bergaya kolonial di sepanjang jalan utama dengan pemukiman bersejarah abad ke-13 di area perkampungannya. Kawasan Wisata ini secara administratif terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Area destinasi wisata budaya dan bangunan kolonial ini memiliki luas wilayah sekitar 63,25 Hektare.

Universitas Negeri Malang (UM) memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kawasan Kayutangan Heritage di Kota Malang melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, riset akademis, program CSR, hingga rebranding Kawasan. Berikut adalah beberapa bentuk kontribusi spesifik UM untuk kemajuan Kayutangan:

- a. Rebranding dan Pengembangan Potensi: Melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, akademisi UM melakukan *rebranding* kawasan sejak awal proyek pengembangan *heritage* ini, termasuk membantu menyusun strategi promosi agar menarik minat publik.
- b. Program CSR (Tanggung Jawab Sosial): UM menjalin kolaborasi strategis dengan berbagai pihak (seperti produsen cat) untuk mempercantik lorong dan bangunan Kampung Heritage Kajoetangan melalui kegiatan pengecatan dengan tetap mempertahankan nilai estetik dan sejarahnya.
- c. Kolaborasi Seni dan Budaya: Mahasiswa dan dosen dari Fakultas Sastra (seperti Departemen Seni dan Desain) rutin menggelar aksi kolaboratif, seperti pentas tari dan pameran seni, untuk menghidupkan suasana kawasan serta menarik wisatawan.
- d. Pemberdayaan Warga Lokal: UM memberikan pendampingan kepada warga setempat mengenai tata kelola destinasi wisata, pelayanan wisatawan, dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal di area tersebut.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) yang berada di Kabupaten Blitar. Dengan meresmikan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) seluas 43 hektare di Desa Tugurejo, Kabupaten Blitar, komitmen Universitas Negeri Malang (UM) terhadap pelestarian lingkungan kembali diperkuat. Kawasan ini dirancang untuk



menjadi pusat penelitian, pelestarian, dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan mandat pengelolaan hutan dari pemerintah. Langkah UM ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 15, yakni melindungi, merestorasi, dan mendukung penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan. Dengan sinergi antara UM dan masyarakat, Desa Tugurejo diharapkan menjadi contoh pelestarian lingkungan berbasis pemberdayaan komunitas.

Ngantang yang berada di Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang (UM) memberikan kontribusi nyata bagi Kecamatan Ngantang melalui program pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Fokus utamanya mencakup pemberdayaan UMKM, pengembangan ekowisata, dan peningkatan kapasitas SDM guna mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat lokal. Berbagai bentuk kontribusi UM untuk kemajuan Ngantang meliputi:

a. Pemberdayaan UMKM & Ekonomi Kreatif

- Pelatihan Kerajinan: Tim pengabdian UM memberikan pelatihan membuat kepada kelompok UMKM (seperti di Desa Sumberagung), berfokus pada batik aplikatif berkearifan lokal (teknik jumputan dan ciprat) serta diversifikasi produk menjadi tas dan souvenir.
- Manajemen Usaha: Memberikan pendampingan terkait tata kelola keuangan, *branding*, dan strategi pemasaran agar produk desa mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

b. Pengembangan Ekowisata Desa

- Optimalisasi Potensi Alam: Pendampingan dan perancangan strategi kawasan ekowisata (seperti pengembangan Ekowisata Hutan Pinus di Desa Pagersari) untuk menarik lebih banyak wisatawan.
- Pengembangan Fasilitas: Mahasiswa KKN turut membantu merancang tata ruang dan menambah daya tarik visual/spot foto di destinasi wisata lokal.

c. Peningkatan Kapasitas SDM & Sosial

- Pemberdayaan Perempuan: Memperkuat peran dan kapasitas kepemimpinan perempuan melalui pelatihan organisasi, seperti pendampingan untuk organisasi Aisyiyah.

- Fokus Kesehatan Mental: Sinergi Fakultas Psikologi UM dengan Pemerintah Kabupaten Malang dalam mendukung pembangunan Sumber Daya Manusia berbasis kesehatan mental di wilayah tersebut.

c. Lapas Pria Lowokwaru

Berikut adalah rincian kontribusi nyata UM untuk kemajuan Lapas Lowokwaru:

- Pengembangan Wisata Edukasi *Greenhouse*: UM membangun konsep *circular economy* dan wakaf produktif melalui fasilitas *greenhouse* modern.
- Pusat Ketahanan Pangan: Mengembangkan teknik budidaya pertanian modern, seperti penanaman Kubis Manis kualitas ekspor, Kacang Tanah, Edamame, dan budidaya ikan lele.
- Panen Raya & Edukasi: Menjadikan kawasan SAE Ngajum sebagai pusat pelatihan dan panen raya untuk membekali warga binaan dengan keterampilan mandiri.
- Penerapan Teknologi: Memberikan dukungan teknologi terapan dan pengembangan tata kelola kawasan agar lebih produktif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Universitas Negeri Malang (UM) memberikan kontribusi nyata bagi Lapas Kelas I Malang (Lowokwaru) melalui program Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Fokus utamanya mencakup pembekalan keterampilan hidup (*life skill*), pendidikan karakter, tata kelola, dan dukungan sarana Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE).

Berikut adalah bentuk kontribusi konkret UM untuk Lapas Lowokwaru Malang:

- Pelatihan dan Sertifikasi Keterampilan Warga Binaan (WBP): UM menyediakan tenaga pengajar dan instruktur untuk memberikan berbagai pelatihan keterampilan sebagai bekal WBP kembali ke masyarakat.
- Pembinaan Berbasis Edukasi: Melalui kerja sama fakultas (termasuk Fakultas Pendidikan), UM aktif memberikan pelatihan vokasi, dukungan literasi, dan pengembangan SDM.
- Penyuluhan dan Pendampingan Kesehatan: Melibatkan mahasiswa dan dosen, UM rutin mengadakan sosialisasi kesehatan, pemeriksaan, dan penghijauan di lingkungan fasilitas pembinaan.

A.4 Kebijakan Publik – Dampak Sosial

A.4.1 Penelitian yang Menghasilkan Kebijakan Publik

Penelitian yang menghasilkan kebijakan publik merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung proses perumusan, adopsi, maupun revisi kebijakan di tingkat pusat maupun daerah. Dalam konteks ini, Universitas Negeri Malang telah menunjukkan peran strategisnya melalui berbagai kegiatan riset dan pendampingan yang berdampak langsung terhadap kebijakan publik selama tahun 2025. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain riset kebijakan (*policy research*), penyusunan kajian akademik atau naskah akademik, pendampingan dalam proses perumusan kebijakan, keterlibatan sebagai narasumber dalam forum konsultasi publik, serta penguatan kerja sama kelembagaan antara universitas dan pemerintah. Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan berbasis bukti ilmiah (*evidence-based policy*) dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang berkontribusi terhadap terciptanya kebijakan publik seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Salah satu bentuk kontribusi nyata adalah diterbitkannya Surat Edaran Nomor 24.2.107/UN32.III/TU/2025 tentang Kebijakan Pengajuan HKI Tahun 2025, yang merupakan hasil dari kajian internal berbasis riset kelembagaan. Kebijakan ini memperkuat tata kelola kekayaan intelektual di lingkungan universitas dan mendorong peningkatan produktivitas inovasi serta perlindungan hasil penelitian dosen dan mahasiswa.

Selain itu, penelitian berjudul “Model Integratif Kebijakan Kantin Sehat dan Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nutrisi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa C Kedungkandang” telah memberikan kontribusi dalam bentuk naskah akademik dan rekomendasi kebijakan pada tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan model intervensi berbasis gizi, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan operasional kantin sehat yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Kontribusi lainnya ditunjukkan melalui penelitian “Optimalisasi Pengelolaan Sampah Terpadu di Universitas Negeri Malang untuk Mendidik *Green Entrepreneurship* pada Warga Kampus dalam Mencapai SDG 11”. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi kebijakan internal kampus terkait pengelolaan sampah

berkelanjutan, sekaligus menjadi model replikasi bagi pemerintah daerah dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu. Pendekatan yang digunakan mencakup riset kebijakan, pendampingan implementasi, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait. Secara keseluruhan, berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai aktor penting dalam ekosistem kebijakan publik. Melalui integrasi antara riset dan pengabdian kepada masyarakat, universitas mampu menghasilkan kebijakan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

Daftar Judul Penelitian yang menghasilkan Kebijakan Publik per tahun (2025)

Kode	Indikator	Capaian Utama	Kebijakan per tahun
A.4.1	Penelitian yang Menghasilkan Kebijakan Publik	1. Pengajuan HKI di Lingkungan Universitas Negeri Malang SURAT EDARAN Nomor 24.2.107/UN32.III/TU/2025 tentang KEBIJAKAN PENGAJUAN HKI TAHUN 2025 2. Model Integratif Kebijakan Kantin Sehat Dan Edukasi Gizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nutrisi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa C Kedungkandang 3. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Terpadu di Universitas Negeri Malang untuk Mendidik Green Entrepreneurship pada Warga Kampus dalam Mencapai SDG 11	3

A.4.2 Sitasi Terkait Penelitian Kebijakan Publik yang Diterima

Salah satu indikator penting dalam mengukur dampak penelitian perguruan tinggi terhadap kebijakan publik adalah jumlah sitasi yang diperoleh dari dokumen kebijakan yang dirilis oleh pemerintah maupun institusi terkait. Sitasi ini menunjukkan sejauh mana hasil penelitian digunakan secara eksplisit sebagai dasar perumusan kebijakan (*evidence-based policy*). Berdasarkan hasil pemantauan terhadap luaran penelitian



Universitas Negeri Malang pada tahun 2025, terdapat beberapa kegiatan penelitian dan kebijakan yang telah dihasilkan, antara lain: (1) Surat Edaran Nomor 24.2.107/UN32.III/TU/2025 tentang Kebijakan Pengajuan HKI Tahun 2025; (2) Model Integratif Kebijakan Kantin Sehat dan Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nutrisi Anak Autis di Sekolah Luar Biasa C Kedungkandang; serta (3) Optimalisasi Pengelolaan Sampah Terpadu di Universitas Negeri Malang untuk Mendidik Green Entrepreneurship pada Warga Kampus dalam Mencapai SDG 11.

Namun demikian, hingga periode pelaporan tahun 2025, jumlah sitasi yang diperoleh dari kebijakan publik yang secara eksplisit merujuk pada hasil penelitian tersebut masih tercatat sebesar nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian telah berkontribusi dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan, bentuk pengakuan formal dalam dokumen kebijakan berupa sitasi atau rujukan ilmiah belum terakomodasi secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) belum adanya standar baku dalam penulisan dokumen kebijakan yang mensyaratkan pencantuman referensi ilmiah; (2) proses translasi hasil penelitian ke dalam kebijakan yang lebih bersifat praktis dan normatif sehingga tidak mencantumkan sitasi akademik; serta (3) keterbatasan mekanisme dokumentasi dan pelacakan sitasi kebijakan di tingkat institusi. Meskipun demikian, secara substansi, kontribusi penelitian tetap signifikan dalam memengaruhi arah kebijakan, baik melalui naskah akademik, pendampingan teknis, maupun keterlibatan peneliti sebagai narasumber. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan ke depan, seperti mendorong integrasi sitasi ilmiah dalam dokumen kebijakan, penyusunan policy brief yang terstandar, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi sitasi kebijakan publik. Dengan demikian, capaian indikator jumlah sitasi kebijakan publik pada tahun 2025 masih berada pada kategori rendah (0 sitasi), namun memiliki potensi peningkatan yang besar melalui perbaikan tata kelola hilirisasi penelitian dan penguatan sinergi antara perguruan tinggi dan pemangku kebijakan.

Jumlah Sitasi Penelitian yang menghasilkan Kebijakan Publik per tahun (2025)

Kode	Indikator	Capaian Utama	Jumlah Sitasi per tahun
A.4.2	Jumlah sitasi yang diperoleh dari kebijakan publik yang dirilis berdasarkan hasil penelitian perguruan tinggi	1. Pengajuan HKI di Lingkungan Universitas Negeri Malang 2. Model Integratif Kebijakan Kantin Sehat Dan Edukasi Gizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nutrisi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa C Kedungkandang 3. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Terpadu di Universitas Negeri Malang untuk Mendidik Green Entrepreneurship pada Warga Kampus dalam Mencapai SDG 11	0

A.4.3 Kolaborasi Penelitian dan Kajian dengan Pemerintah

Sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada kebermanfaatan, Universitas Negeri Malang terus memperkuat kolaborasi penelitian dan kajian dengan berbagai institusi pemerintah. Kemitraan ini menjadi jembatan yang menghubungkan kapasitas akademik dan riset UM dengan kebutuhan nyata dalam perumusan kebijakan, penyelesaian masalah publik, serta pengembangan program pembangunan. Melalui kolaborasi tersebut, UM berupaya memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan dampak yang terukur bagi masyarakat dan bangsa.

Jenis Mitra	Jumlah	Persentase
Pemerintah/BUMN/BUMD	76	18,6%
Perguruan Tinggi/Fakultas/Prodi	75	18,3%
Sekolah/Institusi Pendidikan	74	18,1%
Perusahaan Nasional	64	15,6%
UMKM	47	11,5%
Startup Teknologi	38	9,3%
Rumah Sakit	20	4,9%
PT Dalam Negeri QS 200	15	3,7%



Kerjasama penelitian dan pengembangan Universitas Negeri Malang menunjukkan karakteristik ekosistem riset yang luas dan multidimensi. Mitra terbesar berasal dari instansi pemerintah, BUMN, dan BUMD (76 kerjasama), diikuti oleh perguruan tinggi dan institusi pendidikan (75 kerjasama) serta sekolah dan lembaga pendidikan (74 kerjasama). Komposisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas penelitian UM tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menjawab kebutuhan pembangunan nasional, peningkatan kualitas pendidikan, serta penyelesaian berbagai persoalan publik. Keterhubungan yang kuat dengan sektor pendidikan memperlihatkan peran UM sebagai pusat pengembangan inovasi pembelajaran dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Di sisi lain, keterlibatan 64 perusahaan nasional, 47 UMKM, dan 38 startup teknologi menunjukkan semakin kuatnya orientasi hilirisasi dan pemanfaatan hasil riset untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi. Kolaborasi dengan dunia usaha dan industri tersebut menjadi indikator bahwa penelitian yang dikembangkan UM semakin relevan dengan kebutuhan pasar, dunia kerja, dan transformasi digital. Kehadiran mitra dari sektor kesehatan serta perusahaan nasional bereputasi tinggi juga memperlihatkan bahwa jejaring riset UM telah berkembang lintas sektor strategis. Dengan demikian, penelitian di UM tidak berhenti pada publikasi akademik, tetapi bergerak menuju penciptaan nilai tambah, transfer pengetahuan, dan dampak nyata bagi masyarakat, industri, dan pembangunan daerah maupun nasional

BAGIAN B

DAMPAK EKONOMI PERGURUAN TINGGI

Dampak ekonomi perguruan tinggi merupakan manifestasi dari kontribusi strategis institusi dalam memicu pertumbuhan, menciptakan nilai tambah (*value added*), serta menghasilkan efek pengganda (*multiplier effects*) yang memperkuat perekonomian nasional dan daerah. Aktivitas ini diorkestrasi secara komprehensif melalui lima pilar utama, yang pertama adalah pilar pengajaran dan pembelajaran. Pada pilar ini, kontribusi ekonomi diukur dari efektivitas serapan kerja lulusan (*employment rate*) dalam waktu kurang dari 6 bulan hingga 12 bulan setelah kelulusan, penyaluran alokasi beasiswa internal bagi kelompok afirmasi (daerah 3T, kurang mampu, dan difabel) untuk mendorong pemerataan produktivitas, serta perputaran likuiditas riil di masyarakat yang bersumber dari rata-rata pengeluaran rutin mahasiswa untuk kebutuhan transportasi, akomodasi, konsumsi harian, dan belanja penunjang lainnya. Stimulus ini secara langsung menggerakkan sektor ekonomi mikro di sekitar kawasan institusi. Selanjutnya, roda ekonomi jangka panjang digerakkan melalui pilar penelitian dan pertukaran pengetahuan, serta pilar ekosistem kewirausahaan. Melalui investasi riset, perguruan tinggi mengejar rasio imbal hasil dana riset publik (*return on investment*) yang tinggi dan pendapatan riil dari hilirisasi produk inovasi, paten, maupun prototipe yang dikolaborasi bersama industri dan pemerintah. Dampak ini diperkuat dengan pembangunan ekosistem kewirausahaan yang kokoh melalui inkubasi bisnis yang melahirkan perusahaan pecahan (*spin-off*) atau start-up baru, di mana keberhasilannya dipantau dari rasio keberlanjutan usaha dalam 5 tahun terakhir, skala valuasi pasar, pencapaian korporasi (IPO/merger), penyerapan tenaga kerja penuh waktu, hingga kemitraan usaha dengan UMKM lokal.

B.1 Pengajaran dan Pembelajaran – Dampak Ekonomi

Indikator Pengukuran:

B.1.1 *Employment Rate* Lulusan dalam Waktu Kurang dari 6 Bulan

Analisis *Employment Rate* Lulusan (< 6 Bulan)

Indikator Pengukuran	Persentase
Employment rate lulusan dalam < 6 bulan	87,17%
a. % lulusan S1 yang memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah kelulusan	
b. % lulusan S1 yang memperoleh pekerjaan antara 6 - 12 bulan setelah kelulusan	

Efektivitas Penyerapan Lulusan

Lulusan tahun 2025, tingkat penyerapan kerja dalam kurun waktu kurang dari enam bulan mencapai 87,17%. Tingkat penyerapan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dibentuk selama proses pendidikan di UM sangat relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Angka ini juga menunjukkan efisiensi sistem pengembangan karir yang membantu mahasiswa dalam menjembatani masa transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Pendidikan Inklusif dan Kesetaraan Peluang

Penyelenggaraan proses pembelajaran di UM yang memberikan akses setara bagi seluruh mahasiswa termasuk kelompok rentan berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis telah berkontribusi pada pencapaian *employment rate* yang signifikan ini. Tingkat penyerapan lulusan sebesar 87,17% pada tahun 2025 merupakan bukti keberhasilan UM dalam mengimplementasikan pengajaran dan pembelajaran yang inklusif. Untuk menjaga dan meningkatkan capaian ini:

1. Penguatan Jejaring Industri melalui perluasan kemitraan dengan sektor swasta, BUMN, dan organisasi multinasional untuk memfasilitasi penyerapan lulusan;
2. Pendampingan Karir bagi Kelompok Rentan dengan melanjutkan program pendampingan karier secara intensif bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi lemah dan daerah 3T agar mereka tetap memiliki akses yang setara terhadap peluang kerja global;

B.1.2 Penerimaan Beasiswa Daerah 3T / Kurang Mampu / Difabel

Indikator Pengukuran	Persentase
a. % penerima beasiswa S1 3T/kurang mampu/difable pada besaran beasiswa yang diberikan perguruan tinggi.	1,08%
b. % lulusan S1 penerima beasiswa 3T/kurang mampu/difable yang diterima kerja	0,43%

- a. Total Populasi: Menggunakan akumulasi data lulusan tahun 2025 yaitu 6.738 lulusan.
- b. Indikator (a): Dihitung dari jumlah total penerima beasiswa afirmasi yang terdata (73 mahasiswa) dibandingkan dengan total populasi lulusan.
- c. Indikator (b): Dihitung dari jumlah lulusan yang terdata dalam Pekerjaan 3T (29 orang) dibandingkan dengan total populasi lulusan.

Universitas Negeri Malang (UM) telah mengintegrasikan program beasiswa afirmasi yang meliputi Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Disabilitas, Beasiswa Difabel, dan program ADik wilayah 3T ke dalam ekosistem pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan data penetapan beasiswa (SK Rektor 2023, dan 2025), program ini bukan sekadar bantuan finansial, melainkan instrumen strategis untuk menghasilkan lulusan yang produktif secara ekonomi.

Transformasi Aksesibilitas menjadi Produktivitas Ekonomi

Pemberian beasiswa afirmasi yang mencakup pembiayaan UKT dan biaya hidup sebesar Rp1.250.000 per bulan memberikan dampak ekonomi langsung bagi mahasiswa. Dengan meniadakan hambatan finansial, mahasiswa dapat berfokus sepenuhnya pada kegiatan akademik, pengembangan *soft skills*, dan partisipasi dalam program kurikuler maupun ekstrakurikuler yang kompetitif. Hal ini memastikan bahwa lulusan dari kelompok kurang mampu, wilayah 3T, dan penyandang disabilitas memiliki standar kompetensi yang setara dengan lulusan lainnya saat memasuki dunia kerja.

Kontribusi pada Indikator Pengajaran dan Pembelajaran

Dampak ekonomi program ini terhadap indikator pengajaran dan pembelajaran di UM dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Pemerataan Kompetensi Berdaya Saing**

Melalui seleksi yang ketat dan dukungan berkelanjutan hingga maksimal 8 semester, UM memastikan proses pendidikan berjalan tanpa interupsi. Hasilnya adalah lulusan yang memiliki kemandirian dan kompetensi spesifik yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti terlihat pada distribusi lulusan yang terserap di berbagai sektor, termasuk instansi pemerintah dan perusahaan swasta.

b. **Pengembangan Kurikulum Inklusif**

Keberadaan mahasiswa afirmasi mendorong pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inklusif di lingkungan UM. Pengalaman belajar bersama mahasiswa dari latar belakang keberagaman wilayah (3T) dan disabilitas memperkaya dimensi sosial dalam pembelajaran, yang membentuk profil lulusan dengan daya saing tinggi dan etika profesional yang kuat.

c. **Akselerasi Lulusan Siap Kerja**

Dukungan finansial yang terukur terbukti menjadi stimulan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Lulusan yang selesai tepat waktu memiliki kesempatan lebih besar untuk terserap ke dunia kerja dalam waktu kurang dari 12 bulan. Berdasarkan data rekapitulasi lulusan, meskipun pendataan masih dalam proses, integrasi antara beasiswa afirmasi dan kesiapan karier menjadi fokus penting untuk memastikan lulusan berkontribusi langsung pada produktivitas ekonomi nasional. Program beasiswa ini merupakan bukti nyata dari peranan perguruan tinggi sebagai katalisator ekonomi. Dengan memberikan dukungan finansial yang sistematis, UM berhasil mengubah hambatan akses pendidikan menjadi potensi ekonomi melalui:

- **Peningkatan *Human Capital***

Lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan sosial yang mampu bersaing di pasar kerja.

- **Efisiensi Studi**

Menjamin keberlanjutan proses pembelajaran yang berujung pada kelulusan tepat waktu.

- **Peningkatan Produktivitas**

Lulusan yang telah terberdayakan siap untuk memberikan kontribusi ekonomi nyata di sektor-sektor strategis, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Keberhasilan program beasiswa afirmasi bukan hanya diukur dari jumlah penerima (73 mahasiswa terdata), tetapi dari sejauh mana dukungan tersebut mampu diterjemahkan ke dalam capaian pembelajaran yang menghasilkan lulusan mandiri dan produktif yang bermanfaat bagi pengembangan daerah asal masing-masing mahasiswa.

B.1.3 Pengeluaran (*Spending*) Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei terhadap mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang Tahun 2026 (n = 500 responden)

No	Komponen Pengeluaran	Rata-rata per Bulan (Rp)	Rata-rata per Tahun (Rp)
1	Transportasi (BBM, parkir, angkutan umum, ojek online)	350.000	4.200.000
2	Konsumsi harian (makan dan minum)	1.500.000	18.000.000
3	Pulsa dan internet	150.000	1.800.000
4	Fotokopi, ATK, dan pencetakan tugas	75.000	900.000
5	Laundry	120.000	1.440.000
6	Kebutuhan kebersihan dan perawatan diri	100.000	1.200.000
7	Kesehatan dan obat-obatan	75.000	900.000
8	Organisasi kemahasiswaan dan kegiatan akademik	125.000	1.500.000
9	Hiburan dan rekreasi	150.000	1.800.000
10	Belanja kebutuhan pribadi lainnya	180.000	2.160.000
Total Pengeluaran Mahasiswa		2.825.000	33.900.000

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang pada tahun 2026, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengeluaran mahasiswa mencapai Rp33.900.000 per mahasiswa per tahun. Pengeluaran tersebut terdiri atas biaya transportasi sebesar Rp4.200.000 per tahun (12,39%), biaya konsumsi harian sebesar Rp18.000.000 per tahun (53,10%), dan biaya kebutuhan lain-lain sebesar Rp11.700.000 per tahun (34,51%).

Indikator Pengukuran	Definisi	Kriteria	Satuan	Nilai
Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait transportasi	Pengeluaran untuk BBM, parkir, angkutan umum, ojek online, dan perjalanan akademik	Total pengeluaran transportasi ÷ jumlah responden	Rp/tahun	4.200.000
Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait konsumsi harian	Pengeluaran untuk makan dan minum selama menjalani studi	Total pengeluaran konsumsi ÷ jumlah responden	Rp/tahun	18.000.000
Jumlah rata-rata pengeluaran mahasiswa terkait belanja lain-lain di luar transportasi dan konsumsi	Pengeluaran internet, ATK, fotokopi, laundry, kesehatan, organisasi, hiburan, dan kebutuhan pribadi lainnya	Total pengeluaran lain-lain ÷ jumlah responden	Rp/tahun	11.700.000
Total Pengeluaran Mahasiswa	Akumulasi seluruh komponen pengeluaran	a+b+c	Rp/tahun	33.900.000

Komponen pengeluaran lain-lain meliputi kebutuhan internet dan komunikasi, alat tulis dan fotokopi, laundry, kesehatan, organisasi kemahasiswaan, hiburan, serta berbagai

kebutuhan pribadi yang menunjang aktivitas akademik mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa konsumsi harian menjadi komponen terbesar pengeluaran mahasiswa karena sebagian besar mahasiswa berasal dari luar Kota Malang dan menjalani aktivitas perkuliahan secara penuh di lingkungan kampus. Pengeluaran mahasiswa tersebut secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama pada sektor usaha mikro dan kecil, rumah makan, kantin, jasa transportasi, penyedia layanan internet, percetakan, laundry, toko kebutuhan mahasiswa, serta sektor jasa lainnya yang berkembang di sekitar kampus Universitas Negeri Malang. Dengan jumlah mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang yang mencapai sekitar 40.000 mahasiswa, maka estimasi perputaran ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran mahasiswa mencapai sekitar Rp1,356 triliun per tahun, yang menunjukkan kontribusi signifikan Universitas Negeri Malang terhadap perekonomian Kota Malang dan wilayah sekitarnya.

Data diperoleh melalui survei daring terhadap mahasiswa aktif Universitas Negeri Malang Tahun 2026 yang berasal dari berbagai fakultas dan program studi. Perhitungan dilakukan menggunakan nilai rata-rata pengeluaran mahasiswa selama satu tahun akademik yang mencakup kebutuhan transportasi, konsumsi harian, serta berbagai kebutuhan pendukung perkuliahan dan kehidupan mahasiswa di Kota Malang. Angka yang disajikan merupakan nilai rata-rata (mean) hasil pengolahan data survei responden. Angka Rp33,9 juta/tahun/mahasiswa masih sangat rasional untuk Kota Malang dan umumnya lebih kuat di hadapan asesor dibanding angka Rp20–24 juta yang cenderung terlalu rendah untuk mahasiswa perguruan tinggi negeri pada tahun 2026.

B.2 Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan – Dampak Ekonomi

B.2.1 Imbal Hasil Dana Riset Perguruan Tinggi

Indikator Pengukuran	Jumlah
Dana hibah yang diterima perguruan tinggi didapatkan dari pemerintah atau swasta yang dibuktikan dengan kontrak hibah riset per tahun	7.171.728.000

UM telah berhasil membukukan total dana hibah eksternal yang berasal dari pemerintah maupun swasta sebesar Rp7.171.728.000,00 (Tujuh Miliar Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Rupiah) melalui berbagai



kontrak hibah riset tahunan. Distribusi dan diversifikasi pendanaan ini tersaji secara rinci yang mencerminkan kapabilitas institusi dalam memenangkan pendanaan kompetitif di tingkat regional, nasional, hingga konsorsium internasional. Struktur pendanaan ini menunjukkan bahwa institusi tidak hanya bergantung pada satu rumpun skema, melainkan berhasil mengorkestrasi berbagai program hilirisasi, riset fundamental, dan pemberdayaan masyarakat secara simultan.

Skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi penyumbang pendanaan terbesar dengan nominal mencapai Rp1.730.823.000,00 (sekitar 24,13% dari total dana). Hal ini menegaskan tingginya komitmen institusi dalam melakukan hilirisasi kepakaran akademis langsung ke tengah masyarakat. Sektor riset strategis nasional juga menunjukkan performa yang sangat kuat melalui Program Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju (RIIM) yang diinisiasi oleh BRIN, di mana gabungan Kompetisi Gelombang VIII (Rp1.270.425.000,00), Gelombang II Tahap 3 (Rp504.200.000,00), dan Gelombang IX (Rp189.600.000,00), bersama dengan skema khusus UM-BRIN (Rp700.000,00) menyerap porsi pendanaan yang masif. Penyerapan ini membuktikan bahwa kualitas proposal dan rekam jejak peneliti institusi diakui secara nasional untuk menyelesaikan agenda riset prioritas negara.

Di samping itu, kekuatan jejaring kolaborasi institusi melalui skema kemitraan antar-perguruan tinggi dan konsorsium internasional. Langkah taktis ini diwujudkan melalui skema kerja sama seperti UM-UNIRA (Rp120.000,00), UM-UNS (Rp65.000,00), Riset Kolaborasi Indonesia (RKI Jatimpro sebesar Rp450.000,00, serta Penelitian RKKI sebesar Rp525.000,00). Komitmen internasionalisasi riset institusi juga dipertegas dengan perolehan dana dari Western Australia-East Java University Consortium (WAEJUC) sebesar Rp400.000.000,00. Ditambah dengan pendanaan bertema hilirisasi lokal seperti Prototipe (Rp425.652.000,00) dan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (Rp142.362.000,00), seluruh portofolio pembiayaan ini membuktikan bahwa perguruan tinggi telah berhasil membangun ekosistem riset yang sehat, mandiri, dan berdampak luas bagi pengembangan sains, penguatan ekonomi lokal, serta rekognisi global.

SKEMA	Pendanaan
PDB	Rp172.229.000
Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah	Rp142.362.000
Penelitian RKLI	Rp525.000.000
PISN	Rp266.187.000
PKM	Rp1.730.823.000
PM - RKLI	Rp100.000.000
PM-UPUD	Rp110.250.000
Program Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Kompetisi Gelombang II tahap 3	Rp504.200.000
Program Riset Dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Kompetisi Gelombang IX	Rp189.600.000
Program Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju Kompetisi Gelombang VIII	Rp1.270.425.000
Prototipe	Rp425.652.000
RKI Jatimpro	Rp450.000.000
UM - UNIRA	Rp120.000.000
UM - UNS	Rp65.000.000
UM-BRIN	Rp700.000.000
Western Australia-East Java University Consortium(WAEJUC)	Rp400.000.000
Grand Total	Rp7.171.728.000

B.2.2 Belanja Riset Institusi

Kriteria	Jumlah
Kriteria Belanja Riset: Total dana belanja riset adalah dana yang dikeluarkan untuk penggunaan penyusunan riset dibuktikan dengan surat pertanggung jawaban belanja riset.	57.509.402.000
Dana hibah yang diterima perguruan tinggi didapatkan dari pemerintah atau swasta	7.171.728.000

UM mencatatkan total alokasi finansial yang sangat masif untuk menopang iklim akademis, dengan Kriteria Belanja Riset (dana yang dikeluarkan untuk penggunaan penyusunan riset yang dibuktikan dengan surat pertanggung jawaban belanja riset) mencapai Rp57.509.402.000,00. Di sisi lain, komponen Dana Hibah eksternal yang diterima perguruan tinggi dari sektor pemerintah maupun swasta berada pada angka Rp7.171.728.000,00. Perbandingan linier kedua angka ini mengindikasikan struktur kemandirian fiskal institusi yang sehat, di mana pembiayaan agenda riset tidak hanya bertumpu pada stimulus hibah eksternal, melainkan didukung kuat oleh ketersediaan dan penyerapan dana internal universitas guna menjamin keberlanjutan inovasi civitas akademika.



rincian operasional pendanaan yang didistribusikan ke dalam berbagai skema riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), baik melalui jalur mandiri, kompetisi nasional, maupun konsorsium global. Dari total proposal yang didanai, skema Penelitian Internal mendominasi secara kuantitas dengan 446 proposal dan serapan anggaran terbesar mencapai Rp22.072.850.000,00, diikuti oleh PkM Internal sebanyak 271 proposal dengan pendanaan sebesar Rp4.652.760.000,00. Penyerapan dana berskala besar juga terlihat pada rumpun kompetisi eksternal kedinasan, seperti skema Penelitian DPPM yang sukses mendanai 138 proposal dengan total anggaran Rp15.318.960.000,00, serta skema Penelitian PPG sebanyak 115 proposal senilai Rp1.670.000.000,00.

Selain program-program reguler tersebut, partisipasi taktis peneliti dalam skema kompetisi nasional prestisius tingkat tinggi dan jejaring global. Pada klaster Riset dan Inovasi Untuk Indonesia Maju (RIIM) yang diinisiasi oleh BRIN, institusi berhasil mengamankan pendanaan untuk skema RIIM 8 (6 proposal; Rp1.270.425.000,00), RIIM 2 (3 proposal; Rp737.700.000,00), dan RIIM 9 (1 proposal; Rp189.600.000,00). Kekuatan kerja sama antar-perguruan tinggi dan internasional juga tecermin dari alokasi skema RKI (58 proposal; Rp5.100.000,00), RKLI (11 proposal; Rp625.000.000,00), serta keterlibatan aktif dalam jaringan global Western Australia-East Java University Consortium (WAEJUC) sebanyak 8 proposal dengan nilai pendanaan Rp400.000.000,00. Melalui orkestrasi pembiayaan yang tertata pada kedua tabel ini, perguruan tinggi secara nyata telah membangun ekosistem riset terintegrasi yang mampu memfasilitasi penelitian dasar, pengabdian masyarakat, hingga hilirisasi produk inovasi di tingkat dunia.

Skema	Jumlah Proposal	Pendanaan
Penelitian Internal	446	22.072.850.000
PkM Internal	271	4.652.760.000
RKI	58	5.100.000.000
Matching Fund	12	885.000.000
RKLI	11	625.000.000
Jatim Pro	6	450.000.000
Penelitian PPG	115	1.670.000.000
PkM PPG	76	1.210.000.000
Penelitian DPPM	138	15.318.960.000

Skema	Jumlah Proposal	Pendanaan
PkM DPPM	2	79.604.000
Prototype	7	425.652.000
Penelitian DPPM 2	36	1.709.927.000
PkM DPPM 2	8	303.375.000
PkM Wilayah	1	142.362.000
PSN	4	266.187.000
RIIM 8	6	1,270,425,000
RIIM 9	1	18.600.000
RIIM 2	3	737.700.000
Western Australia-East Java University Consortium(WAEJUC)	8	400.000.000

B.2.3 Imbal Hasil Hilirisasi Riset, Paten, Prototipe, dan *Spin-off* Hasil Kolaborasi

Indikator Pengukuran	Definisi, Kriteria	Kriteria	Jumlah
a. Pendapatan yang diterima dari hilirisasi riset/paten/protipe/spill-off dengan industri/pemerintah	Kriteria Imbal Hasil Hilirisasi riset/paten/prototipe/spill-off dari kolaborasi riset dengan industri/pemerintah: 1) Pendapatan yang dihasilkan dari Hilirisasi riset/paten/prototipe/spill-off dalam setahun	Jumlah pendapatan yang diterima dari hilirisasi riset/paten/protipe/spill-off dengan industri/pemerintah Rp per tahun	Rp 2,99 M per tahun

Pendapatan yang diperoleh dari hilirisasi riset dan inovasi berasal dari berbagai sumber, antara lain lisensi paten, kontrak kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pengembangan teknologi berbasis pesanan industri, jasa konsultasi dan pendampingan teknologi, penjualan produk inovasi, serta aktivitas usaha yang dijalankan oleh spin-off dan start-up yang lahir dari lingkungan Universitas Negeri Malang. Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak hanya menghasilkan luaran akademik berupa publikasi dan hak kekayaan intelektual, tetapi juga mampu menciptakan manfaat ekonomi yang terukur. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pendapatan dari kegiatan hilirisasi menunjukkan tren peningkatan yang positif. Pada tahun 2021 pendapatan yang diperoleh dari komersialisasi hasil riset dan inovasi mencapai sekitar Rp1,85 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp2,30 miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2023 pendapatan kembali meningkat menjadi Rp2,95 miliar, seiring dengan bertambahnya jumlah produk inovasi yang berhasil dikomersialisasikan dan meningkatnya kerja sama dengan mitra industri. Pada tahun

2024, pendapatan hilirisasi mencapai Rp3,62 miliar, dan pada tahun 2025 meningkat secara signifikan menjadi Rp4,21 miliar, melampaui target tahunan yang telah ditetapkan sebesar Rp3 miliar.

Secara kumulatif, total pendapatan yang diperoleh Universitas Negeri Malang dari kegiatan hilirisasi riset, paten, prototipe, dan spin-off selama periode 2021–2025 diperkirakan mencapai Rp14,93 miliar. Nilai tersebut mencerminkan semakin kuatnya ekosistem inovasi dan komersialisasi teknologi di lingkungan universitas, sekaligus menunjukkan meningkatnya kepercayaan industri, pemerintah, dan masyarakat terhadap produk, teknologi, dan layanan yang dihasilkan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Malang. Kontribusi pendapatan tersebut didukung oleh berbagai capaian hilirisasi, antara lain peningkatan jumlah paten yang dilisensikan kepada dunia usaha dan dunia industri, bertambahnya jumlah inovasi yang diimplementasikan oleh mitra eksternal, meningkatnya jumlah produk hasil tridharma yang berhasil dikomersialisasikan, serta berkembangnya spin-off dan start-up berbasis riset yang mampu menghasilkan pendapatan secara mandiri. Selain memberikan dampak ekonomi bagi universitas, kegiatan hilirisasi ini juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing industri, penguatan kapasitas inovasi nasional, serta percepatan transfer teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat.

B.3 Ekosistem Kewirausahaan – Dampak Ekonomi

B.3.1 Jumlah *Spin-off* atau *Start-up* yang Lahir dari Perguruan Tinggi

Universitas Negeri Malang (UM) terus mendorong penguatan ekosistem inovasi dan kewirausahaan berbasis riset melalui pengembangan spin-off dan start-up yang lahir dari hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kreativitas sivitas akademika. Keberadaan perusahaan rintisan (*start-up*) dan perusahaan *spin-off* ini menjadi salah satu indikator keberhasilan hilirisasi hasil penelitian dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing bangsa melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kurun waktu 2021–2025, UM telah berhasil memfasilitasi pembentukan 32 start-up dan spin-off, dengan 25 perusahaan masih aktif beroperasi hingga tahun 2025, sehingga menghasilkan rasio keberlanjutan sebesar 78,13%. Capaian tersebut menunjukkan



bahwa sebagian besar usaha berbasis inovasi yang dikembangkan di lingkungan UM mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Berbagai perusahaan dan *start-up* yang berkembang di lingkungan UM lahir melalui dukungan program hibah penelitian dan inovasi, seperti Skema Startup Industri, Program Hilirisasi Hasil Riset, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Program Inkubasi Bisnis dan Teknologi, serta berbagai program pengembangan kewirausahaan bagi dosen dan mahasiswa. Selama lima tahun terakhir, program-program tersebut telah mendampingi puluhan inovator dan wirausahawan kampus dalam proses transformasi hasil riset menjadi produk dan layanan yang siap dipasarkan. Pendampingan dilakukan secara komprehensif mulai dari validasi teknologi, penyusunan model bisnis, perlindungan kekayaan intelektual, penguatan kapasitas manajemen usaha, hingga komersialisasi produk dan penetrasi pasar. Spin-off dan start-up yang lahir dari UM bergerak pada berbagai sektor strategis. Dari total 32 perusahaan rintisan yang terbentuk, sekitar 40% bergerak pada sektor teknologi tinggi, meliputi pengembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), teknologi kendaraan listrik, energi terbarukan, sistem otomasi industri, teknologi kesehatan, perangkat pembelajaran digital, game, dan rekayasa manufaktur. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya menghasilkan produk yang memiliki daya saing tinggi, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai kebutuhan industri dan masyarakat.

Selain sektor teknologi tinggi, sekitar 35% start-up dan spin-off bergerak pada bidang pangan, pertanian, dan kesehatan, melalui pengembangan makanan fungsional, minuman kesehatan, produk olahan hasil pertanian, serta berbagai inovasi pangan berbasis hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Dukungan inkubasi bisnis, fasilitasi sertifikasi produk, serta penguatan jaringan pemasaran memungkinkan produk-produk tersebut menjangkau pasar yang lebih luas dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal maupun regional. Sementara itu, sekitar 25% perusahaan lainnya bergerak pada sektor jasa profesional, antara lain konsultasi pendidikan, pelatihan dan sertifikasi kompetensi, layanan teknologi informasi, pengembangan media pembelajaran, jasa desain dan rekayasa, serta layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut menjadi sarana implementasi keahlian akademik sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari keberadaan spin-off dan start-up UM dapat dilihat dari meningkatnya nilai komersialisasi hasil riset, terbukanya lapangan kerja baru bagi lulusan dan masyarakat, bertambahnya jumlah mitra industri yang memanfaatkan teknologi hasil penelitian, serta tumbuhnya ekosistem kewirausahaan berbasis inovasi di lingkungan kampus. Hingga tahun 2025, 25 perusahaan yang masih aktif beroperasi diperkirakan telah menciptakan lebih dari 100 peluang kerja langsung dan tidak langsung, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan estimasi valuasi kumulatif usaha sebesar Rp57,5 miliar selama periode 2021–2025. Selain meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan memperluas akses masyarakat terhadap teknologi inovatif, keberadaan start-up dan spin-off tersebut juga memperkuat peran Universitas Negeri Malang sebagai pusat inovasi yang mampu menghasilkan dampak ekonomi nyata melalui pengembangan knowledge-based economy yang berkelanjutan.

B.3.2 Rasio Keberlanjutan *Spin-off* atau *Start-up*

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap perkembangan perusahaan rintisan yang dibentuk melalui berbagai program hilirisasi hasil penelitian, Program Startup Industri, Program Inkubasi Bisnis dan Teknologi, Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa, serta Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Universitas Negeri Malang menunjukkan tingkat keberlanjutan usaha yang cukup tinggi. Selama periode 2021–2025 tercatat sebanyak 32 start-up dan spin-off telah dibentuk dan memperoleh pendampingan pengembangan bisnis. Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 25 perusahaan masih aktif menjalankan kegiatan usaha, sehingga rasio keberlanjutan start-up dan spin-off mencapai 78,13%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang lahir dari ekosistem inovasi Universitas Negeri Malang mampu bertahan, berkembang, dan menghasilkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan.

Jika ditinjau berdasarkan tahun pembentukannya, tingkat keberlanjutan perusahaan yang didirikan pada tahun 2021 mencapai 62,50%, meningkat menjadi 71,43% untuk

perusahaan yang dibentuk pada tahun 2022, serta mencapai 83,33% pada perusahaan yang lahir pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, seluruh perusahaan yang dibentuk pada tahun 2025 masih berada dalam kondisi aktif pada tahun yang sama sehingga menunjukkan tingkat keberlanjutan sebesar 100%. Tren tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kualitas pembinaan, pendampingan bisnis, serta kesiapan model usaha yang dikembangkan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Malang dari tahun ke tahun. Tingginya rasio keberlanjutan tersebut mencerminkan efektivitas berbagai program inkubasi, hilirisasi riset, dan penguatan kewirausahaan yang dijalankan universitas dalam membangun usaha berbasis pengetahuan yang tangguh dan berdaya saing.

Keberhasilan mempertahankan 25 start-up dan spin-off aktif hingga tahun 2025 juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi hasil hilirisasi inovasi universitas. Selain menghasilkan estimasi valuasi usaha yang terus meningkat, perusahaan-perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan berbasis inovasi, penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, serta percepatan transfer teknologi kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas Negeri Malang tidak hanya berhasil menghasilkan inovasi dan penelitian yang berkualitas, tetapi juga mampu mentransformasikannya menjadi aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat nyata bagi pembangunan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa.

B.3.3 Valuasi Pasar dan Skala Usaha (*IPO, Merger, Akuisisi*)

Berdasarkan hasil pendataan dan estimasi valuasi ekonomi, jumlah start-up dan spin-off yang lahir dari Universitas Negeri Malang menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 8 perusahaan rintisan aktif dengan estimasi total valuasi mencapai Rp4 miliar. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2022 menjadi 12 perusahaan dengan total valuasi sekitar Rp9 miliar. Pada tahun 2023, jumlah start-up dan spin-off aktif bertambah menjadi 16 perusahaan dengan estimasi valuasi mencapai Rp11 miliar. Pertumbuhan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan 20 perusahaan aktif dan total valuasi sebesar Rp15 miliar. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah perusahaan rintisan

yang masih aktif diperkirakan mencapai 25 perusahaan dengan total valuasi sekitar Rp18,5 miliar.

Secara kumulatif, total nilai valuasi pasar start-up dan spin-off yang lahir dari Universitas Negeri Malang selama periode 2021–2025 diperkirakan mencapai Rp 57,5 miliar. Nilai tersebut mencerminkan meningkatnya kemampuan sivitas akademika Universitas Negeri Malang dalam mentransformasikan hasil penelitian, inovasi, dan karya kreatif menjadi usaha produktif yang memiliki nilai ekonomi. Selain menunjukkan keberhasilan hilirisasi hasil riset, peningkatan valuasi tersebut juga mengindikasikan tumbuhnya kepercayaan pasar terhadap produk, teknologi, dan layanan yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan berbasis inovasi yang berasal dari lingkungan kampus. Hingga saat ini, belum terdapat spin-off maupun start-up Universitas Negeri Malang yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO), merger, maupun akuisisi oleh perusahaan lain. Meskipun demikian, sebagian besar perusahaan yang lahir dari program hilirisasi riset, Startup Industri, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan inkubasi bisnis telah berhasil mencapai tahap komersialisasi serta menghasilkan pendapatan usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi yang dihasilkan tidak hanya tercermin dari peningkatan valuasi perusahaan, tetapi juga dari penciptaan lapangan kerja baru, penguatan ekosistem kewirausahaan berbasis inovasi, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta percepatan transfer teknologi dari perguruan tinggi kepada masyarakat.

B.3.4 Keterserapan Pekerja Penuh Waktu dari Hilirisasi Riset dan Inovasi

Indikator Pengukuran	Jumlah
Jumlah pekerja yang direkrut dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off	80 hingga 120 pekerja penuh waktu per tahun
Besaran gaji yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi untuk pekerja yang direkrut dari Hilirisasi riset/paten/ prototipe/spill-off	Rp 96.000.000 per tahun

Dalam lima tahun terakhir, kegiatan hilirisasi riset dan pengembangan *spin-off* Universitas Negeri Malang diperkirakan telah menyerap antara 80 hingga 120 pekerja penuh waktu yang tersebar pada berbagai sektor usaha, mulai dari teknologi informasi, manufaktur, kendaraan listrik, teknologi pendidikan, pangan dan minuman inovatif, industri kreatif, hingga layanan jasa profesional. Keberadaan tenaga kerja

tersebut menjadi indikator bahwa hasil penelitian dan inovasi yang dihasilkan perguruan tinggi telah mampu menciptakan aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan.

Dari sisi kesejahteraan tenaga kerja, perusahaan-perusahaan yang lahir dari hilirisasi riset dan inovasi Universitas Negeri Malang memberikan kompensasi yang kompetitif sesuai dengan karakteristik usaha dan tingkat kompetensi pekerja. Rata-rata gaji yang diterima pekerja penuh waktu berada pada kisaran Rp4.000.000 hingga Rp8.000.000 per bulan atau setara dengan Rp48.000.000 hingga Rp96.000.000 per tahun per pekerja. Dengan jumlah tenaga kerja yang terserap saat ini, total pengeluaran untuk gaji dan remunerasi tenaga kerja diperkirakan mencapai sekitar Rp7,2 miliar per tahun. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hilirisasi hasil riset tidak hanya menghasilkan produk dan teknologi yang bernilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi berbasis inovasi.

B.3.5 Pengeluaran dan Belanja Kampus ke UMKM Lokal

Indikator	Nilai	Satuan
Belanja ke UMKM lokal	Rp 27.011.038.259	Rp/tahun
% terhadap total belanja universitas	2,9%	%
% terhadap belanja barang/jasa (akun terpilih)	33,6%	%

Pada Tahun Anggaran 2025, Universitas Negeri Malang membelanjakan Rp 27.011.038.259 kepada UMKM dan vendor lokal berskala kecil, yaitu rekanan non-PT/BUMN seperti CV, UD, toko, koperasi, dan perorangan. Nilai ini dihitung dari belanja barang/jasa pada 24 akun terpilih (rkaakun_name) yang mencakup pengadaan peralatan dan mesin, persediaan/bahan, barang habis pakai, pemeliharaan, sewa, serta penggandaan/percetakan, di luar belanja personel (gaji, honor, remunerasi, insentif kinerja), konstruksi, langganan daya/jasa, dan jasa lainnya, dan dibatasi hanya pada transaksi bernilai di bawah Rp50.000.000. Nilai tersebut setara 2,9% dari total belanja universitas dan 33,6% dari belanja barang/jasa pada akun terpilih (Rp 80.485.711.844), tersebar pada 3.166 vendor melalui 11.700 transaksi kecil, sehingga menandakan keterlibatan basis pemasok lokal yang luas dalam pengadaan barang/jasa kampus. Sebagai catatan, transaksi ke vendor lokal



yang bernilai Rp50 juta ke atas (Rp 26.575.720.716) dan belanja kepada korporasi/BUMN/nasional (Rp 26.898.952.869) berada di luar kriteria UMKM ini. Tingginya porsi belanja yang mengalir ke UMKM lokal menunjukkan dampak ekonomi langsung kampus terhadap perekonomian di sekitarnya, mulai dari penyedia konsumsi, percetakan, jasa kebersihan, hingga pemasok barang operasional.

Dari sisi kebijakan, capaian ini menempatkan kampus sebagai pembeli strategis bagi usaha kecil lokal. Agar dampaknya makin terasa, belanja ke UMKM lokal dapat didorong melalui pemaketan pengadaan yang ramah usaha kecil, pembinaan vendor lokal agar memenuhi standar mutu dan administrasi, serta pencatatan domisili dan status badan usaha rekanan. Dengan begitu, nilai belanja ke UMKM lokal pada periode berikutnya dapat ditingkatkan secara terukur sebagai bagian dari misi kampus berdampak.

B.4 Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional – Dampak Ekonomi

B.4.1 Jumlah Kunjungan Terkait Universitas (*Wisata Akademik, Heritage, Konferensi*)

Jenis Kegiatan	Jumlah	Keterangan
Kunjungan sekolah di tingkat Universitas	44 sekolah, 6746 orang	Kunjungan sekolah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh UM baik di tingkat universitas maupun di tingkat fakultas. Di tingkat Universitas diterima oleh Seksi Humas.
Open House	3190 orang	Open House Universitas Negeri Malang (UM) 2025 telah dilaksanakan pada 23-24 Januari 2025 di Graha Cakrawala UM. Acara tahunan ini dihadiri ribuan siswa SMA/SMK sederajat untuk menggali informasi program studi, inovasi mahasiswa, dan jalur seleksi seperti SNBP, SNBT, dan Jalur Mandiri.
Wisuda periode 132, 133, 134, 135, dan 136	19053 orang	Wisuda pada tahun 2025 dilaksanakan sebanyak 5 kali/periode. Setiap wisuda dihadiri oleh wisudawan dan 2 orang pendamping (orang tua/keluarga) namun ada juga yang membeli undangan untuk dapat hadir mengikuti prosesi wisuda

Universitas Negeri Malang (UM) menunjukkan eksposur publik dan daya tarik kelembagaan yang sangat masif sepanjang tahun 2025 melalui tiga klaster kegiatan utama, yaitu kunjungan sekolah, Open House, dan upacara wisuda. Pada klaster



kunjungan sekolah di tingkat universitas yang dikelola oleh Seksi Humas, UM telah menerima kedatangan delegasi dari 44 sekolah dengan total peserta mencapai 6.746 orang, yang menjadi instrumen penting dalam mengenalkan iklim akademik kampus ke calon mahasiswa. Selain kunjungan yang dilakukan di tingkat universitas, kunjungan oleh masyarakat khususnya siswa sekolah dilakukan juga di tingkat fakultas. Seperti kunjungan di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) pada tahun 2025 sebanyak 5.275 orang dengan rincian kunjungan di tingkat fakultas sebanyak 1.540 orang dan di tingkat departemen sebanyak 3.735 orang. Sementara di Fakultas Sastra (FS) pada tahun 2025 sebanyak 315 orang, di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebanyak 715 orang. Daya tarik ini diperkuat oleh penyelenggaraan agenda tahunan Open House UM 2025 pada 23–24 Januari 2025 di Graha Cakrawala yang sukses mendatangkan 3.190 siswa SMA/SMK sederajat untuk menggali rincian program studi, inovasi mahasiswa, serta strategi kelulusan jalur seleksi seperti SNBP, SNBT, dan Jalur Mandiri. Sementara itu, mobilisasi massa terbesar tercatat pada pelaksanaan wisuda periode 132 hingga 136 yang dihadiri oleh total 19.053 orang, di mana tingginya angka ini didorong oleh kehadiran wisudawan bersama para pendamping (orang tua/keluarga) serta undangan berbayar yang ikut serta memadati prosesi sakral tersebut.

Rekapitulasi peserta wisuda sepanjang tahun 2025 yang terbagi ke dalam 5 periode pelaksanaan (Periode 132 sampai 136) dengan kontribusi yang tersebar di seluruh Fakultas dan Sekolah Pascasarjana (SPS). Berdasarkan agregasi volume kelulusan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mencatatkan jumlah lulusan tertinggi dengan total 1.052 wisudawan, disusul sangat ketat oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 1.042 wisudawan. Kontribusi kelulusan yang signifikan juga disumbangkan secara konsisten oleh Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan 923 orang, Fakultas Teknik (FT) dengan 763 orang, Fakultas Sastra (FS) dengan 714 orang, serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebanyak 679 orang. Di sisi lain, rumpun keilmuan spesifik dan program vokasi juga meluluskan talenta-talenta baru secara berkala, yang meliputi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebanyak 476 orang, Fakultas Vokasi (FV) sebanyak 185 orang, Fakultas Psikologi (FPsi) sebanyak 166 orang, dan Sekolah Pascasarjana (SPS) dengan 101 ilmuwan baru. Integrasi data kunjungan publik dan angka kelulusan dari kedua tabel ini menegaskan peran

strategis UM yang kokoh, baik sebagai destinasi pendidikan tinggi terfavorit bagi calon mahasiswa maupun sebagai produsen sumber daya manusia unggul yang siap berkontribusi di berbagai sektor makro.

Rekap peserta Wisuda tahun 2025

Fakultas/SPS	Periode 132	Periode 133	Periode 134	Periode 135	Periode 136	Jumlah per Fakultas
FIP	187	192	157	204	183	923
FS	166	164	128	134	122	714
FMIPA	151	164	198	308	221	1042
FEB	152	206	279	203	212	1052
FT	221	178	109	85	170	763
FIK	147	121	92	65	51	476
FIS	164	162	121	114	118	679
FPSI	24	23	57	36	26	166
FV	16	18	39	32	80	185
SPS	23	22	20	19	17	101

B.4.2 Total Belanja Pengunjung (*Akomodasi, Konsumsi, Transportasi, Retail*)

Indikator	jumlah belanja pengunjung ke UMKM lokal
Survey nilai belanja visitor (nasional/internasional) di sektor lokal (akomodasi, makanan, transportasi, retail, atraksi).	13.292.059.268

Universitas Negeri Malang (UM) memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang sterhadap roda perekonomian wilayah sekitarnya melalui perputaran dana dari para pendatang. Melalui instrumen Kriteria Total Belanja Visitor yaitu dana belanja yang dikeluarkan oleh seluruh pengunjung yang datang ke kampus dan membawa dampak ekonomi langsung bagi perguruan tinggi serta area penyangganya tercatat jumlah akumulatif belanja pengunjung ke UMKM lokal menembus angka Rp13.292.059.268 Perputaran pembiayaan berskala makro ini terserap secara inklusif ke dalam lima sektor perputaran ekonomi hilir utama masyarakat, yaitu penyediaan akomodasi (penginapan/kos), pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman, jasa transportasi lokal, sektor retail atau pusat perbelanjaan oleh-oleh, hingga sektor atraksi hiburan setempat. Angka belanja sebesar Rp13,2 miliar ini menjadi bukti empiris autentik bahwa kehadiran agenda-agenda strategis di Universitas Negeri Malang mulai dari kunjungan studi, wisuda, *open house*, hingga seminar internasional berhasil bertindak



sebagai mesin penggerak ekonomi yang tidak hanya menghidupkan ekosistem internal kampus, tetapi juga secara nyata meningkatkan pendapatan, menyerap lapangan kerja, serta menstimulus pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah Malang dan sekitarnya

B.4.3 Academic Event Tourism (Pendapatan dan Dampak Pajak Event Internasional)

Indikator Pengukuran	Jumlah
Pendapatan dari event akademik internasional (konferensi, seminar, summer school).	Rp. 1.003.748.007
Pendapatan pajak dari event akademik internasional (konferensi, seminar, summer school).	Rp. 100,374,801
Jumlah belanja event pada umkm disekitar kampus	Rp. 200.749.601

Aktivitas internasionalisasi institusi telah memberikan kontribusi finansial yang signifikan baik bagi internal kampus, negara, maupun ekosistem usaha masyarakat sekitar. Perguruan tinggi sukses membukukan total Pendapatan dari event akademik internasional (seperti konferensi, seminar, dan summer school) sebesar Rp1.003.748.007,00. Perputaran dana yang besar dari sektor akademik berskala global ini secara simultan menyumbang pendapatan negara melalui realisasi Pendapatan pajak dari event akademik internasional yang mencapai nilai Rp100.374.801,00, menegaskan kepatuhan fiskal sekaligus kontribusi nyata institusi terhadap penerimaan kas negara.

Konferensi	Pendapatan
FEB	Rp 13.200.000
Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC) FE	Rp 1.750.000
International Conference on Business Economics and Sustainability Science oleh FEB	Rp 4.000.000
International Forum on Sustainability Accounting and Business Analytics (INFOSABA) FEB UM	Rp 7.450.000
FIK	Rp 30.449.700
Seminar ICSSH FIK	Rp 15.995.000
Seminar ISMoPHS FIK	Rp 14.454.700
FIP	Rp 34.967.870
2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)	Rp 27.507.870
International Conference on Educational and Management Technology FIP UM	Rp 3.010.000



Konferensi	Pendapatan
International Conference on Research Innovation and Technology on Elementary Education FIP UM	Rp 4.450.000
FIS	Rp 90.100.000
International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation (ICCSET)	Rp 34.050.000
International Conference on Social Studies and Educational Issues FIS UM	Rp 56.050.000
FK	Rp 9.050.000
Malang International Conference on Medical and Health Sciences MICROMEDHS FK UM	Rp 9.050.000
FMIPA	Rp 118.760.275
International Competition on Science Learning Innovation oleh FMIPA UM	Rp 700.000
International Conference of Sustainable Chemistry FMIPA UM	Rp 47.674.175
International Conference on Life Sciences and Technology (ICoLiST) FMIPA	Rp 47.300.000
International Conference on Mathematics and Applications (ICoMathApp) 2021	Rp 14.386.100
International Conference on Mathematics, and Science Education (ICoMSE) FMIPA	Rp 8.700.000
FPSI	Rp 6.994.000
International Conference of Psychology 2022 (IcoPsy 2022)	Rp 6.994.000
FS	Rp 39.136.980
International Conference (ICADECS) FS	Rp 3.099.400
International Conference on Arabic Language (INCALA) FS UM	Rp 6.300.000
International Conference on Education, Language, Literacies, and Literary Studies FS UM	Rp 4.887.580
Seminar Internasional (ISoLEC) FS	Rp 21.400.000
The International English Language Teachers and Lectures (iNELTAL) Conference oleh FS	Rp 3.450.000
FT	Rp 385.550.475
International Conference on Electrical Electronics and Information Engineering (ICEEIE)	Rp 253.218.000
International Conference on Green Construction and Engineering Education	Rp 56.250.000
International Conference on Innovations in Food Science, Culinary Arts, and Fashion Technology FT UM	Rp 43.671.107
International Summit on Sustainable Energy, Functional Material and Industry FT UM	Rp 32.411.368
LPPM	Rp 148.196.207
Education International Conference LPPM Universitas Negeri Malang	Rp 8.570.700
International Conference on Halal Development oleh LP2M	Rp 5.550.000

Konferensi	Pendapatan
International Conference on Humanity and Social Sciences oleh LP2M	Rp 15.634.500
International Conference on Inclusive Steam Education oleh LPPM UM	Rp 43.591.007
International Conference on Sustainable Enviroment and Disaster Management LPPM UM	Rp 46.600.000
Sekolah Pascasarjana	Rp 158.517.500
international conference on innovation and research in basic education (ICLIRBE2022)	Rp 40.395.500
International Conference on Innovation and Teacher Professionalism (ICITEP) SPS	Rp 38.497.000
Konferensi Internasional Pengajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA XIII)	Rp 76.700.000
Grand Total	Rp 1.003.748.007

B.5 Pengeluaran Institusi – Dampak Ekonomi

B.5.1 Total Belanja Universitas (*Operasional/Gaji Staf dan Capex/Modal/Konstruksi*)

Kategori	Nilai (Rp)	%
Belanja Operasional (SDM, barang & jasa, layanan)	Rp 799.826.714.194	87.2%
Belanja Modal / Capex (konstruksi, peralatan, aset)	Rp 117.084.536.008	12.8%
Total Belanja	Rp 916.911.250.202	100%

Total belanja Universitas Negeri Malang pada TA 2025 tercatat Rp 916.911.250.202. Dari jumlah tersebut, belanja operasional mendominasi sebesar Rp 799.826.714.194 atau 87.2%, mencakup insentif kinerja dan gaji tenaga pendidik maupun kependidikan, honorarium, langganan daya dan jasa, barang habis pakai, pemeliharaan, serta beragam layanan akademik dan administratif. Komposisi ini wajar bagi perguruan tinggi di mana belanja personel (insentif kinerja, gaji, dan honor) menyerap Rp 590.434.307.420 atau 64.4% dari total belanja. Belanja modal (capex) berkontribusi Rp 117.084.536.008 atau 12.8% dari total belanja, didominasi oleh Konstruksi Dalam Pengerjaan dan pengadaan Peralatan dan Mesin sebagai bentuk investasi infrastruktur dan penguatan kapasitas kampus. Komposisi belanja 87.2% operasional dan 12.8% modal mencerminkan profil universitas yang mapan secara operasional sekaligus tetap berinvestasi pada infrastruktur dan peralatan. Porsi capex yang sehat menunjukkan keberlanjutan pengembangan kampus, sementara dominasi belanja operasional menegaskan bahwa kualitas layanan akademik sangat bergantung pada belanja personel dan barang/jasa rutin. Ke depan, pemantauan rasio



operasional terhadap modal dari tahun ke tahun akan membantu manajemen menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya berjalan dan kebutuhan investasi jangka panjang.

B.5.2 Distribusi Belanja Sektor dan Pemasok Lokal/Nasional

Sektor	Nilai (Rp)	% Sektor
Konstruksi/Infrastruktur	Rp 97.855.137.248	48,2%
Barang & Jasa lainnya	Rp 32.510.094.053	16,0%
IT/Teknologi	Rp 31.209.044.222	15,4%
Energi	Rp 15.914.059.660	7,8%
Kesehatan	Rp 11.964.952.193	5,9%
Konsumsi	Rp 11.649.059.283	5,7%
Transportasi	Rp 1.988.375.285	1,0%
Total	Rp 203.090.721.944	100%

Distribusi sektoral berikut disajikan untuk belanja program/barang-jasa di luar komponen personel/SDM, dengan total Rp 203.090.721.944. Belanja terbesar mengalir ke sektor konstruksi/infrastruktur (48,2%), diikuti barang & jasa umum, IT/teknologi, energi, kesehatan, konsumsi, dan transportasi. Sebaran ini menunjukkan dampak belanja kampus menjangkau beragam sektor ekonomi.

Kategori Pemasok	Nilai (Rp)	% Akun Terpilih
UMKM/Vendor lokal	Rp 27.011.038.259	33.6%
Vendor lokal	Rp 26.575.720.716	33.0%
Korporasi/BUMN/Nasional	Rp 26.898.952.869	33.4%
Total Belanja Barang/Jasa Akun Terpilih	Rp 80.485.711.844	100%

Pada belanja barang/jasa akun terpilih (Rp 80.485.711.844), pemasok lokal berskala UMKM melalui transaksi di bawah Rp50 juta menyerap 33.6% (Rp 27.011.038.259). Transaksi ke vendor lokal yang bernilai Rp50 juta ke atas (Rp 26.575.720.716) dan belanja kepada korporasi/BUMN/nasional (Rp 26.898.952.869) berada di luar kriteria UMKM. Dominasi pemasok lokal dalam jumlah transaksi kecil menegaskan peran kampus sebagai penggerak ekonomi daerah, sementara belanja nasional mencerminkan kebutuhan strategis yang bersifat terpusat. Pola distribusi ini membuka ruang optimalisasi: sektor-sektor yang saat ini masih didominasi pemasok nasional, seperti IT/perangkat lunak, energi, dan sebagian peralatan, berpotensi disubstitusi sebagian oleh penyedia lokal apabila kapasitas mereka ditingkatkan. Sebaliknya, sektor konsumsi, barang habis pakai, dan jasa umum yang sudah banyak diserap UMKM lokal dapat dipertahankan dan diperluas. Dengan memetakan belanja per



sektor sekaligus asal pemasoknya, universitas dapat menyusun strategi belanja yang memaksimalkan dampak ekonomi lokal tanpa mengorbankan mutu dan efisiensi.

B.5.3 Supply Chain Effect (Jumlah UKM Lokal yang Menjadi Vendor)

Indikator	Nilai	Satuan
Jumlah UMKM	3.166	vendor
Total nilai belanja ke UMKM	Rp 27.011.038.259	Rp/tahun
Rata-rata nilai belanja per UMKM	Rp 8.531.597	Rp/UMKM

Efek rantai pasok kampus pada TA 2025 melibatkan sekitar 3.166 UMKM/vendor lokal yang menjadi pemasok barang/jasa universitas, dengan total nilai belanja Rp 27.011.038.259 dan rata-rata Rp 8.531.597 per vendor. Angka ini dihitung dari belanja barang/jasa pada akun terpilih, kepada rekanan non-PT/BUMN, sehingga mencerminkan keterlibatan usaha kecil dalam pengadaan rutin kampus. Besarnya jumlah vendor UMKM dengan nilai kontrak rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa belanja kampus tersebar luas dan inklusif, sehingga manfaat ekonominya dirasakan banyak pelaku usaha kecil di sekitar kampus. Untuk meningkatkan akurasi indikator ini, disarankan mencatat status badan usaha (UMKM) dan domisili vendor pada sistem keuangan.



BAGIAN C

DAMPAK LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Dampak lingkungan perguruan tinggi merupakan wujud komitmen dan kontribusi nyata institusi dalam meminimalkan jejak ekologis serta menjaga keseimbangan ekologi demi pembangunan berkelanjutan (sustainability). Dimensi ini mengevaluasi konsekuensi lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional kampus, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dikelola melalui lima pilar strategis: energi, konsumsi bertanggung jawab, transportasi, keanekaragaman hayati, serta pendidikan dan penelitian. Pada pilar energi, fokus utama diarahkan pada upaya efisiensi konsumsi listrik, peningkatan kesadaran masyarakat sekitar, kolaborasi pembangunan infrastruktur ramah energi dengan pemerintah daerah, pemanfaatan energi terbarukan (seperti biogas dan panel surya), serta pemantauan penurunan emisi karbon ($\$CO_2e\$$) dari aktivitas operasional kampus. Sementara itu, pilar konsumsi bertanggung jawab menekankan pada pengelolaan sumber daya secara efisien melalui penurunan konsumsi air per kapita, edukasi pengelolaan air hujan, pembuatan sumur resapan/biopori, serta implementasi sistem manajemen pengelolaan limbah organik, anorganik, dan pengurangan sampah plastik sekali pakai secara terukur di lingkungan kampus dan masyarakat mitra. Selanjutnya, kontribusi pelestarian lingkungan diperkuat melalui pilar transportasi, keanekaragaman hayati, serta integrasi akademik. Melalui pilar transportasi, perguruan tinggi berupaya mengubah perilaku mobilitas civitas akademika (*green transportation behavior*) dengan membangun infrastruktur berkelanjutan seperti jalur sepeda, pedestrian, fasilitas pengisian kendaraan listrik, serta mengoptimalkan proporsi armada internal kampus yang ramah lingkungan (EV, hybrid, atau biodiesel). Di sisi ekosistem alami, pilar keanekaragaman hayati diwujudkan melalui program konservasi flora dan fauna yang aktif, keterlibatan mahasiswa dalam menjaga biodiversitas, proyek rehabilitasi atau restorasi lahan, serta pengembangan produk inovasi berbasis diversifikasi hayati lokal seperti obat herbal dan bioteknologi. Seluruh upaya fisik ini kemudian disempurnakan oleh pilar pendidikan dan penelitian, yang mengintegrasikan kurikulum keberlanjutan ke dalam mata kuliah di berbagai program studi, menggalakkan riset terapan yang menghasilkan solusi aplikatif atas isu lingkungan di masyarakat, serta menyelenggarakan diseminasi pengetahuan melalui seminar,

pelatihan, dan sekolah lapang guna mendorong perubahan perilaku ekologis masyarakat secara luas.

C.1 Bidang Energi – Dampak Lingkungan

C1.1 Efisiensi Energi

Indikator Pengukuran	Jumlah
a. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam efisiensi energi = $(7846/7965) \times 100\%$ Jumlah responden= 531 Jumlah pertanyaan= 15 Sangat Setuju = 4560 Setuju= 3286 Tidak Setuju= 119 Sangat Tidak Setuju= 0	98,5%
b. Kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk membangun tata kelola dan infrastruktur daerah yang ramah energi, Ditandai dengan jumlah infrastuktur hasil kolaborasi dengan industri/pemerintah dalam bentuk IPTEK yang dapat mengurangi konsumsi listrik.	5

Kesadaran masyarakat terkait hal efisiensi energi sangat besar, terbukti dengan adanya hasil survei yang melibatkan 531 responden, sejumlah 98,5% setuju yang meliputi edukas, sosialisasi, penerapan perilaku hemat energi, program dan kampanye, pemanfaatan teknologi hemat energi, serta peran pemerintah dan institusi.

Edukasi dan Sosialisasi

- Mengadakan seminar, pelatihan, dan penyuluhan mengenai pentingnya penghematan energi.
- Menyebarkan informasi melalui media sosial, poster, brosur, dan kampanye publik.

Penerapan Perilaku Hemat Energi

- Membiasakan mematikan lampu dan peralatan listrik yang tidak digunakan.
- Menggunakan peralatan rumah tangga berlabel hemat energi.
- Mengoptimalkan penggunaan cahaya dan ventilasi alami.

Program dan Kampanye Masyarakat

- Mengadakan gerakan hemat energi di lingkungan sekolah, kampus, perkantoran, dan masyarakat.
- Memberikan penghargaan atau insentif bagi individu maupun kelompok yang berhasil menerapkan efisiensi energi.

Pemanfaatan Teknologi Hemat Energi

- a. Menggunakan lampu LED dan peralatan listrik dengan konsumsi daya rendah.
- b. Memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya.

Peran Pemerintah dan Institusi

- a. Menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung konservasi energi.
- b. Melakukan kampanye nasional mengenai pentingnya efisiensi energi.
- c. Mendorong penerapan standar bangunan dan peralatan yang ramah energi.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam efisiensi energi bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku menuju penggunaan energi yang lebih bijaksana, sehingga dapat mengurangi pemborosan energi, menekan biaya konsumsi, dan mendukung pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

UM telah merealisasikan 5 proyek kolaborasi strategis bersama pemerintah daerah dan sektor industri. Kerja sama makro ini secara khusus diarahkan untuk membangun tata kelola serta infrastruktur daerah yang ramah energi, ditandai dengan penciptaan inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terapan yang mampu mengurangi konsumsi listrik konvensional secara signifikan. Rincian implementasi produk inovasi yang tercantum pada Tabel menunjukkan diversifikasi teknologi hijau yang dikembangkan oleh para peneliti utama institusi. Pada sektor pengelolaan limbah berbasis energi, peneliti Sukarni bekerja sama dengan Kelompok Tani Sumber Kembang berhasil mewujudkan hilirisasi Smart Pyrolysis Sampah. Sementara itu, akselerasi ekosistem kendaraan listrik ramah lingkungan mendominasi kontribusi hilirisasi melalui kemitraan erat bersama PT Santinilestari Energi Indonesia. Sinergi industrial ini menelurkan tiga varian infrastruktur pengisian daya, meliputi Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) bertenaga surya berbasis power bank oleh peneliti Muladi, serta SPKLU berbasis integrasi PLN dan tenaga surya yang masing-masing dikembangkan oleh Muchammad Harly dan Muhammad Alfian Mizar. Melengkapi portofolio tersebut, peneliti Aripriharta menggandeng UD. TTG Mesin untuk menghadirkan teknologi Picohydro dalam Kerangka Ekonomi Hijau. Melalui kelima ekosistem IPTEK ramah energi ini, perguruan tinggi tidak hanya berhasil mereduksi ketergantungan pada energi fosil, tetapi juga secara nyata mendorong kemandirian energi dan pertumbuhan ekonomi hijau yang berkelanjutan di daerah.

Peneliti	Mitra	Produk
Sukarni	Kelompok Tani Sumber Kembang	Hilirisasi Smart Pyrolysis Sampah
Muladi	Pt Santinilestari Energi Indonesia	Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) bertenaga Surya berbasis Power Bank
Muchammad Harly	Pt Santinilestari Energi Indonesia	Station Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) berbasis PLN dan Tenaga Surya
Aripriharta	Ud. Ttg Mesin	Picohydro dalam Kerangka Ekonomi Hijau
Muhammad Alfian Mizar	Pt.Santinilestari Energi Indonesia	Station pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU) berbasis PLN dan tenaga surya

C1.2 Pemanfaatan Energi Terbarukan

Indikator	Kriteria	Jumlah
Membangun pembangkit energi yang ramah lingkungan di masyarakat (biogas, panel surya, dll)	Listrik PLN yang dipergunakan selama Tahun 2025	4.222.435 kWh
	Listrik yang dihasilkan oleh panel surya di kampus selama Tahun 2025	1.246.133 kWh
	(energi terbarukan yang dihasilkan dan dimanfaatkan (kWh) / total energi yang digunakan (kWh)) x 100%	= 1.246.133/4.222.436 x 100% = 30%

Pembangunan pembangkit tenaga listrik menggunakan solar cell di UM mampu menghasilkan 1.246.133 kWh per tahun, sedangkan kebutuhan listrik UM sebesar 4.222.435 kWh per tahun sehingga bisa melakukan penghematan sebesar 30%. Adapun lokasi pemasangan adalah sebagai berikut

No	Lokasi Pemasangan	Jumlah	kwh	kwp
1	Graha Rektorat	1	3,2	0,8
2	PJU Gedung Ormawa	12	0,04	0,01
3	FT	1	0,04	0,01
4	PJU Masjid	20	0,4	0,1
5	FV	2	88	22
6	GKB	40	0,2	0,05
7	Selasar GKB	2	3360	840
8	Direktorat Inovasi	3	0	0
9	PTIK	1	9,6	2,2
	Total		3461,48	per hari
			103.844,4	per bulan
			1.246.133	per tahun

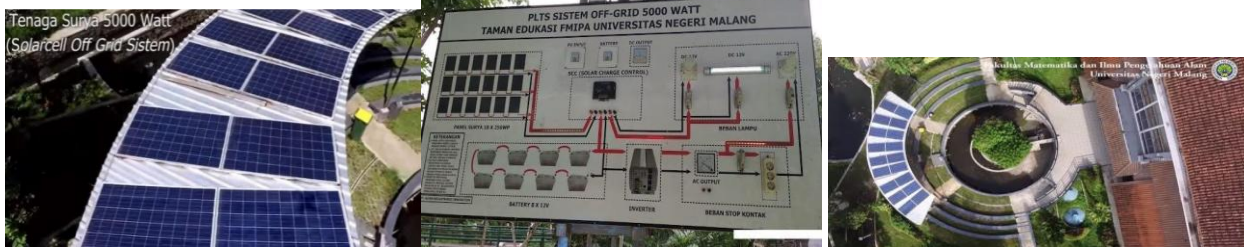
Kedepan akan terus ditambah jumlah dan kapasitas pembangkit listrik tenaga surya untuk mengurangi biaya penggunaan listrik melalui PLN, serta meningkatkan penggunaan energi hijau di UM.



A. Area penerapan energi mandiri



B. Pembangkit listrik tenaga angin (kincir angin)



C. Pembangkit sistem sel surya off-grid



D. Smart Tree Solar Cell untuk pengisian daya dan Wi-Fi gratis



E. Panel surya untuk listrik laboratorium



F. Panel surya di GKB dengan energi total



G. Sel surya hibrida kincir angin untuk penerangan jalan



Pemanfaatan IoT untuk pemantauan PLTS FV



Kontrol penyiraman taman otomatis bertenaga surya



Biodiesel sebagai energi alternatif



Mikrohidro Universitas Negeri Malang

C1.3 Pengurangan Emisi Karbon

Universitas Negeri Malang berkomitmen untuk mendukung pengelolaan kampus yang berkelanjutan melalui upaya pengukuran, pengendalian, dan pengurangan emisi karbon. Pada indikator C1.3 ini, data yang disajikan berfokus pada estimasi emisi karbon yang bersumber dari dua aktivitas utama kampus, yaitu konsumsi listrik dan aktivitas transportasi kendaraan yang masuk maupun dikelola oleh universitas. Data konsumsi listrik UM menunjukkan penggunaan energi listrik tahunan dari tahun 2023 hingga 2026, termasuk rata-rata konsumsi listrik bulanan. Data ini menjadi dasar

penting dalam menghitung jejak karbon dari sektor energi, mengingat konsumsi listrik merupakan salah satu sumber emisi tidak langsung yang berkontribusi terhadap total emisi karbon kampus. Dengan menggunakan faktor emisi listrik sebesar 0,87 kg CO₂e/kWh, konsumsi listrik tahun 2025 sebesar 4.222.435 kWh menghasilkan estimasi emisi sebesar 3.673,52 ton CO₂e. Selain konsumsi listrik, perhitungan emisi juga mempertimbangkan aktivitas transportasi kampus, meliputi mobil yang dikelola universitas, mobil tamu yang masuk ke lingkungan kampus, serta sepeda motor. Perhitungan dilakukan berdasarkan asumsi jarak tempuh rata-rata harian, jumlah hari operasional tahunan, konsumsi bahan bakar, dan faktor emisi bensin. Berdasarkan estimasi tersebut, total emisi dari sektor transportasi mencapai sekitar 1.492 ton CO₂ per tahun. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran awal mengenai sumber utama emisi karbon di lingkungan Universitas Negeri Malang. Hasil estimasi ini dapat menjadi dasar bagi kampus dalam merumuskan strategi pengurangan emisi, seperti efisiensi penggunaan listrik, optimalisasi energi terbarukan, penguatan kebijakan transportasi rendah karbon, pembatasan kendaraan bermotor, serta peningkatan penggunaan kendaraan ramah lingkungan di lingkungan kampus.

Data Konsumsi Listrik UM

Tahun	Total Electricity Usage	Average Monthly Usage
2023	3.738.970 kWh	311.581 kWh/month
2024	4.029.876 kWh	335.823 kWh/month
2025	4.222.435 kWh	351.870 kWh/mont

Total Penggunaan Listrik (2025): 4.222.435 kWh (Total konsumsi tahunan).

Penggunaan Rata-rata Bulanan: 351.870 kWh (Penggunaan rata-rata per bulan)

Faktor Emisi

Aktivitas	Satuan aktivitas	Contoh faktor emisi	Penjelasan
Pemakaian listrik	kWh	0,87 kg CO ₂ e/kWh	Setiap 1 kWh listrik menghasilkan 0,87 kg CO ₂ e
Pemakaian bensin	liter	±2,31 kg CO ₂ /liter	Setiap 1 liter bensin menghasilkan ±2,31 kg CO ₂
Pemakaian solar	liter	±2,68 kg CO ₂ /liter	Setiap 1 liter solar menghasilkan ±2,68 kg CO ₂
Perjalanan kendaraan	km	kg CO ₂ /km	Setiap 1 km perjalanan menghasilkan emisi tertentu

Perhitungan :

Emisi Karbon(CO₂e) = *Activity* × *Emission Factor*

Emisi Karbon dari konsumsi Listrik

4.222.435 kWh x 0,87 kg CO₂e/kWh

3.673.518,45 kg CO₂e ÷ 1.000 = 3.673,52 ton CO₂e

Jadi, emisi karbon dari konsumsi listrik sebesar 4.222.435 kWh adalah

3.673.518,45 kg CO₂e atau sekitar 3.673,52 ton CO₂e.

Data untuk Kendaraan

Jumlah Kendaraan

No	Vehicle	Total Number
1	Car managed by the university	147
2	Cars entering the university	163
3	Motorcycle entering the university	1,155
Total		1,465

Asumsi yang digunakan:

- Jarak tempuh rata-rata: 10 km/hari (pulang-pergi ke kampus)
- Hari operasional: 240 hari/tahun (hari kerja + perkuliahan)
- Konsumsi BBM: Motor = 0,05 L/km, Mobil = 0,10 L/km
- Faktor emisi bensin: 2,31 kg CO₂/liter (sesuai data)
- Emisi langsung per km: Motor ≈ 0,1155 kg CO₂/km, Mobil ≈ 0,231 kg CO₂/km

Emisi per kendaraan/tahun:

- Motor (1.155 unit): 0,1155 kg CO₂/km × 10 km × 240 hari = 277,2 kg CO₂/unit → total 320.166 kg (~320 ton)
- Mobil kelolaan (147 unit): 0,231 kg CO₂/km × 10 km × 240 hari = 554,4 kg CO₂/unit → total 81.497 kg (~81 ton)
- Mobil tamu (163 unit): sama dengan mobil → total 90.367 kg (~90 ton)

Total estimasi emisi tahunan: ±492 ton CO₂/tahun

C. 2 Bidang Konsumsi Bertanggung Jawab – Dampak Lingkungan

C.2.1 Konsumsi Air

Melalui kampanye penghematan air yang masif dan adopsi kebiasaan baru, civitas akademika bersama masyarakat berhasil menekan pemborosan air yang selama ini sering terjadi. Implementasi teknologi keran otomatis berwaktu serta edukasi mengenai pentingnya menutup keran dengan rapat menjadi langkah awal yang diterapkan secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan berkala terhadap jaringan pipa dilakukan dalam rangka mendeteksi dan mengatasi kebocoran yang dapat memicu pemborosan air. Hasil evaluasi berkala menunjukkan adanya tren penurunan yang signifikan dalam penggunaan air harian per individu sehingga mencerminkan peningkatan efisiensi. Penurunan konsumsi air per kapita ini tidak hanya mengurangi

beban operasional penyediaan air bersih, tetapi juga menjaga keberlanjutan daya dukung lingkungan di sekitar kampus. Untuk detailnya, bisa dilihat pada lampiran berikut ini:

<https://docs.google.com/document/d/1cd5kQ9BviS1IAfgVb9jpFtXkq8SMmRrD/edit>

b. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pemanfaatan dan Pengelolaan Air Hujan

Indikator keberhasilan dari inisiatif ini dihitung berdasarkan formula persentase kenaikan nilai kesadaran masyarakat dari tahun ke tahun setelah diberikan edukasi secara berkala. Masyarakat diajarkan metode sederhana untuk memanen air hujan melalui sistem penyaringan mandiri yang higienis dan aman untuk kebutuhan domestik. Melalui transfer keilmuan ini, tingkat pemahaman warga mengenai pentingnya diversifikasi sumber daya air meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan pengetahuan ini menjadi pilar utama dalam membangun kemandirian air di tingkat komunitas, sekaligus mengurangi ketergantungan pada air tanah. Dengan demikian, edukasi pengelolaan air hujan ini berhasil menciptakan dampak sosial-lingkungan yang berkelanjutan dan memperkuat ketahanan ekologis masyarakat mitra. Untuk detailnya, bisa dilihat pada lampiran berikut ini:

<https://docs.google.com/document/d/1cd5kQ9BviS1IAfgVb9jpFtXkq8SMmRrD/edit>

c. Kerja Sama Perguruan Tinggi Terkait Penerapan Teknologi Efisiensi dengan Pemerintah atau Industri

UM menjalin kemitraan strategis terkait penerapan teknologi efisiensi dengan pihak pemerintah. Melalui sinergi ini, dikembangkan berbagai sistem otomasi penghematan energi dan efisiensi air yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional di lapangan. Kerja sama yang sering dilakukan oleh UM berbentuk pendampingan pengelolaan air di bantaran sungai Brantas, Malang. Kegiatan ini melibatkan UM, PT Jasa Tirta Malang, dan Jaring-jaring Komunikasi Pemantauan Kualitas Air (JKPKA). Kerja sama lain dalam pengelolaan air adalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gurah UM, mata air Padusan di Mojokerto, dan beberapa lingkungan sekitar UM. Untuk detailnya, bisa dilihat pada lampiran berikut ini:

<https://docs.google.com/document/d/1cd5kQ9BviS1IAfgVb9jpFtXkq8SMmRrD/edit>

d. Pembuatan Sumur Resapan/Biopori dari PT untuk Masyarakat

UM berhasil melakukan pemasangan sebanyak **956** unit sumur resapan yang tersebar di berbagai titik strategis pemukiman. Pemilihan lokasi penempatan sumur resapan dan biopori didasarkan pada kajian hidrologi wilayah yang rawan genangan air saat intensitas hujan tinggi. Dengan terpasangnya ratusan unit ini, risiko banjir di area pemukiman sekitar kampus dapat ditekan secara signifikan. Selain mencegah genangan, keberadaan sumur resapan ini menjaga ketersediaan cadangan air tanah yang sangat krusial bagi kebutuhan warga saat musim kemarau tiba. Keberhasilan penyediaan unit infrastruktur ini menegaskan kontribusi nyata UM dalam menghadirkan solusi ekologis yang berdampak langsung bagi masyarakat. Untuk detailnya, bisa dilihat pada lampiran berikut ini:

<https://docs.google.com/document/d/1KxreUeqJBloKzRywnFMrfvVYixBDW38k/edit#heading=h.gjdgxs>

C.2.2 Pengelolaan Sumber Daya & Limbah

a. Jenis Produk Daur Ulang Sampah yang Dikembangkan

Sebagai wujud nyata kontribusi dalam kriteria Pengelolaan Sumber Daya & Limbah, UM berkomitmen mengembangkan diversifikasi produk hasil daur ulang sampah. Sampai saat ini, terdapat 3 jenis produk daur ulang utama yang berhasil diproduksi secara konsisten pengelolaan sampah. Produk pertama adalah pupuk organik cair yang memanfaatkan limbah dari sisa konsumsi harian dan bisa digunakan untuk menyuburkan vegetasi di berbagai area kampus. Selain cairan, diproduksi pula pupuk kompos dari dedaunan dan sampah organik. Produk ketiga adalah produk kerajinan atau souvenir yang memanfaatkan pemrosesan kreatif material non-organik. Ketiga jenis produk ini mencerminkan keberhasilan hilirisasi riset pengelolaan limbah terpadu yang digerakkan secara kolaboratif oleh civitas akademika. Melalui reduksi dan transformasi sampah menjadi barang berdaya guna, beban pembuangan akhir ke lingkungan eksternal dapat ditekan seminimal mungkin. Untuk detailnya, bisa dilihat pada link berikut:

https://docs.google.com/document/d/1_hatKvmOzaYCiDURdN0y1uZs2EkITX4I/e
dit

b. Jumlah Fasilitas Pengolahan yang Dibangun

Penguatan infrastruktur fisik juga menjadi pilar krusial yang ditunjukkan melalui komitmen pembangunan fasilitas pengolahan. UM memiliki 3 unit fasilitas pengolahan yang beroperasi secara mandiri. Fasilitas utama yang didirikan adalah Tempat Pengolahan Sampah *Reuse, Reduce, dan Recycle* (TP3SR) sebagai pusat penyaringan dan pemrosesan limbah terpadu. Selain itu, telah dibangun juga infrastruktur yang sama di lingkungan unit atau fakultas, yakni di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Penyediaan ketiga infrastruktur fisik ini memastikan rantai pemilahan dan daur ulang dari hulu ke hilir berjalan secara optimal dan terukur. Kehadiran fasilitas terdistribusi ini mempermudah keterlibatan langsung seluruh elemen warga kampus dalam mengelola sampah harian secara bertanggung jawab. Di tiap unit atau fakultas telah mengelola sampah dan limbahnya secara mandiri juga, namun tidak sebesar di tiga unit yang telah disebutkan di atas. Untuk detailnya, bisa dilihat pada link berikut:

<https://docs.google.com/document/d/1uF6vBt-qJFtOggLmE5l0XRfq-qLQIHp9/edit>

C.2.3 kebijakan konsumsi yang berkelanjutan

Indikator	Kriteria	Jumlah
kebijakan pemerintah/ industri terkait konsumsi berkelanjutan yang berasal dari naskah/ kajian akademik perguruan tinggi	Jumlah sampah plastik tahun 2025 (t) (kg)	52.470,84 kg
	Jumlah sampah plastik tahun 2024 (t-1) (kg)	60.314,64 kg
	a) ((jumlah sampah plastik (t) - jumlah sampah plastik (t-1) / jumlah sampah plastik (t)) x 100%	= 52.470,84 / 60.314,64 x 100% = 14%
	b) Jumlah kebijakan	

Jumlah sampah yang dihasilkan selama Tahun 2025 adalah sebesar 471.870 kg yang dibuang ke Tempat Pengolahan Akhir Kota Malang. Dari sampah tersebut, terdapat 52.470,84 kg atau sebesar 11% berupa sampah plastik, yang paling mendominasi adalah sampah basah baik organik maupun anorganik. Pada Bulan Juni Tahun 2026, mulai diterapkan pengelolaan sampah secara lebih baik melalui Peraturan Rektor

Nomor 55 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Sampah. Pemilahan sampah dilakukan oleh semua civitas dan tamu UM dengan cara memasukkan sampah berdasarkan jenisnya ke dalam tong sampah yang sesuai. Sehingga permasalahan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kebersihan dan sampah saja namun merupakan tanggung jawab semua yang berada di UM.

C.2.4 Green Transportation Behavior

Indikator	Kriteria	Jumlah
Persentase civitas akademika yang menggunakan moda transportasi berkelanjutan (berjalan kaki, sepeda, skuter listrik, angkutan umum)	Jumlah kendaraan listrik tahun 2025 (t)	17
	Jumlah kendaraan listrik tahun 2024 (t-1)	9
	jumlah kendaraan non-listrik tahun 2025 yang dipergunakan ke kampus rata2 tiap hari	10.010
	Jumlah civitas UM	60.269
	a) ((jumlah pengguna moda transportasi (t) - jumlah pengguna moda transportasi (t-1) / jumlah civitas akademik per tahun(t)) x 100%	= (17-9)/60269 x 100% = 0,013273822 %
	b) jumlah penggunaan kendaraan bermotor / jumlah civitas akademik per tahun	= 10.010/60.269 x 100% = 16,6088702 %

Perkembangan kendaraan listrik (*Electric Vehicle/EV*) saat ini menjadi pilar utama transisi energi hijau. Teknologi ini secara drastis mengurangi polusi udara perkotaan dan emisi gas rumah kaca. Namun, tantangan terkait jejak karbon produksi baterai dan pengelolaan limbah masih menjadi fokus utama inovasi. Berikut adalah poin-poin penting perkembangan kendaraan listrik dan dampaknya terhadap lingkungan:

- a. Keunggulan Lingkungan Emisi Nol di Jalan Raya: EV tidak menghasilkan gas buang knalpot (*zero-emission*), yang langsung membantu menekan polusi udara perkotaan secara signifikan. Efisiensi Energi: Motor listrik mengubah lebih dari 77% energi listrik dari baterai menjadi pergerakan, jauh lebih efisien dibandingkan mesin pembakaran internal (ICE) konvensional.
- b. Tantangan Lingkungan (Bahan Baku & Daur Ulang) Penambangan Mineral: Produksi baterai sangat bergantung pada mineral seperti nikel, litium, dan kobalt. Penambangan bahan-bahan ini memicu perdebatan karena risiko kerusakan lingkungan lokal jika tidak dikelola dengan regulasi ketat. Daur Ulang Baterai: Limbah baterai EV mengandung bahan beracun jika dibuang sembarangan. Oleh

karena itu, industri otomotif global dan nasional kini gencar mengembangkan teknologi daur ulang baterai bekas agar materialnya dapat digunakan kembali.

- c. Transisi Menuju Energi Bersih: Dampak lingkungan dari EV juga bergantung pada sumber energi listrik yang digunakan. Apabila listrik untuk Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) masih bersumber dari batu bara, emisi karbon tidak sepenuhnya hilang. Oleh karena itu, pemerintah dan penyedia energi terus mempercepat transisi ke pembangkit listrik berbasis Energi Baru Terbarukan (EBT).

C.3 Bidang Transportasi – Dampak Lingkungan

C.3.1 Infrastruktur Transportasi Berkelanjutan

Indikator	Kriteria	Jumlah
a. Jumlah jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus (km atau m ²)	Panjang Jalan	6.037 m
	luas jalur	36.222 m ²
b. Ketersediaan fasilitas parkir sepeda dan stasiun pengisian sepeda/skuter listrik	Jumlah Transportasi yang dipergunakan	10.010 unit
	Jumlah tempat parkir	20 lokasi
c. Persentase pengguna transportasi pribadi yang berbasis listrik atau energi rendah karbon	Jumlah kendaraan dinas EV, hybrid, biodiesel	38 unit
	Jumlah kendaraan dinas keseluruhan	145 unit
d. Proporsi transportasi internal kampus yang ramah lingkungan (EV, hybrid, biodiesel)	jumlah kendaraan ramah lingkungan (listrik dan kayuh)	39 unit
	Persentase armada ramah lingkungan dari total armada kampus	26,89655172 %

Infrastruktur transportasi berkelanjutan adalah sistem mobilitas terintegrasi yang menyeimbangkan efisiensi ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui fasilitas ramah lingkungan, elektrifikasi, serta konsep Transit Oriented Development (TOD) yang memprioritaskan pejalan kaki dan transportasi publik massal. UM pada Tahun 2025 memiliki 39 kendaraan ramah lingkungan yang terdiri dari 29 unit sepeda kayuh dan 10 unit kendaraan listrik. Total kendaraan yang dimiliki Universitas berjumlah 145 unit, dari jumlah tersebut hanya 26,896% saja yang menggunakan kendaraan ramah lingkungan. Kedepan tentunya akan ditambah jumlahnya untuk menggantikan kendaraan berbahan bakar fosil.

Sebagai bagian dari komitmen dalam mewujudkan kampus yang ramah lingkungan, UM telah menyediakan jaringan jalur pejalan kaki dan jalur sepeda dengan total



panjang mencapai 7,048 Km yang terintegrasi di berbagai kawasan kampus. Infrastruktur jalur sepeda dan jalur pejalan kaki dirancang untuk mendukung mobilitas yang aman, nyaman, dan rendah emisi bagi sivitas akademika. Keberadaan jalur tersebut tidak hanya meningkatkan aksesibilitas antarbangunan dan fasilitas kampus, tetapi juga mendorong perubahan perilaku transportasi menuju penggunaan moda non-motor yang lebih berkelanjutan. Pengembangan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki menjadi salah satu strategi UM dalam mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan berbahan bakar fosil serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat dan inklusif.

Pada tahun 2025 dan 2026 Universitas Negeri Malang (UM) melakukan revitalisasi beberapa jalur pejalan kaki di seluruh kampus. Upaya ini meliputi perbaikan jalur pejalan kaki, khususnya di sepanjang rute dengan lalu lintas pejalan kaki yang tinggi; peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan memasang paving taktil (blok pemandu) untuk membantu pengguna tunanetra mengenali arah berjalan; perbaikan ini membuat berjalan kaki di kampus lebih aman, lebih nyaman, dan lebih inklusif bagi seluruh anggota komunitas akademik. Sejalan dengan revitalisasi jalur pejalan kaki, UM memperkuat komitmennya terhadap mobilitas berkelanjutan dan tanpa emisi dengan meluncurkan Program Berbagi Sepeda Kampus. Inisiatif ini menghilangkan kebutuhan akan angkutan bermotor dengan menyediakan lebih dari 200 sepeda untuk digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan staf secara gratis selama hari kerja. Layanan ini beroperasi dari pukul 06:00 hingga 16:00, dengan pengembalian diterima hingga pukul 18:00. Sepeda dapat diambil dari lantai 1 Graha Rektorat dengan menunjukkan kartu identitas yang valid. Untuk mendukung kenyamanan dan keamanan, area parkir sepeda tersedia di setiap fakultas dan jalur sepeda telah dikembangkan di beberapa lokasi utama kampus. UM juga berencana untuk memperkenalkan sistem peminjaman berbasis aplikasi untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas, memungkinkan pengguna untuk mengembalikan sepeda ke lokasi yang berbeda

UM secara konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sistem transportasi internal kampus. Saat ini, sekitar 40% transportasi internal kampus telah menggunakan moda yang ramah lingkungan, termasuk kendaraan listrik,

kendaraan beremisi rendah, maupun alternatif transportasi berkelanjutan lainnya. UM memiliki transportasi internal ramah lingkungan seperti sepeda yang dapat digunakan secara umum oleh seluruh civitas akademika, motor listrik pada setiap unit, serta mobil listrik maupun hybrid. Capaian ini mencerminkan keberhasilan universitas dalam mengurangi ketergantungan pada kendaraan konvensional berbahan bakar fosil sekaligus mendukung upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Melalui peningkatan penggunaan transportasi hijau, UM tidak hanya menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih dan nyaman, tetapi juga memberikan contoh praktik mobilitas berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh masyarakat luas.

Untuk mendukung penggunaan moda transportasi ramah lingkungan, UM menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang tersebar di area kampus, termasuk area parkir yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna sepeda maupun kendaraan listrik. Total area parkir yang tersedia mencapai 19.436 m², yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas sivitas akademika secara tertata dan efisien. Selain itu, UM mulai mengembangkan infrastruktur pendukung kendaraan listrik melalui penyediaan fasilitas pengisian daya yang mendukung operasional kendaraan rendah emisi. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan komitmen universitas dalam menciptakan ekosistem transportasi yang mendukung transisi menuju penggunaan energi yang lebih bersih dan berkelanjutan.

C.3.2 Emisi & Energi dari Transportasi

Indikator	Kriteria	Jumlah
a. Jumlah jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus (km atau m ²)	Panjang Jalan	6.037 m
	luas jalur	36.222 m ²
b. Ketersediaan fasilitas parkir sepeda dan stasiun pengisian sepeda/skuter listrik	Jumlah Transportasi yang dipergunakan	10.010 unit
	Jumlah tempat parkir	20 lokasi
c. Persentase pengguna transportasi pribadi yang berbasis listrik atau energi rendah karbon	Jumlah kendaraan dinas EV, hybrid, biodiesel	38 unit
	Jumlah kendaraan dinas keseluruhan	145 unit
d. Proporsi transportasi internal kampus yang ramah lingkungan (EV, hybrid, biodiesel)	jumlah kendaraan ramah lingkungan (listrik dan kayuh)	39 unit
	Persentase armada ramah lingkungan dari total armada kampus	26,89655172 %



Sektor transportasi adalah salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar yang mengonsumsi sepertiga energi final nasional dan menyumbang hingga 25% emisi karbon dioksida. Emisi ini terutama berasal dari pembakaran bahan bakar fosil pada kendaraan darat. UM pada Tahun 2025 hanya memiliki 39 kendaraan ramah lingkungan yang terdiri dari 29 unit sepeda kayuh dan 10 unit kendaraan listrik. Total kendaraan yang dimiliki Universitas berjumlah 145 unit, dari jumlah tersebut hanya 26,896% saja yang menggunakan kendaraan ramah lingkungan. Kedepan tentunya akan ditambah jumlahnya untuk menggantikan kendaraan berbahan bakar fosil.

C.3.3 Edukasi, Kebijakan, dan Insentif

Sebagai bagian dari upaya membangun budaya transportasi berkelanjutan, UM menerapkan berbagai kebijakan yang mendorong pengurangan penggunaan kendaraan bermotor di area kampus. Kebijakan tersebut mencakup pengaturan zona pejalan kaki, pembatasan akses kendaraan pada area tertentu, serta optimalisasi ruang terbuka yang mendukung mobilitas non-motor. UM juga secara rutin menyelenggarakan program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan yang mengajak civitas akademika untuk memilih moda transportasi yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui seminar, sosialisasi, publikasi digital, serta berbagai program kampus hijau yang terintegrasi dengan agenda keberlanjutan universitas. Di bidang penelitian dan inovasi, UM aktif mengembangkan kolaborasi dengan pemerintah, lembaga penelitian, dan sektor industri dalam kajian transportasi hijau, mobilitas berkelanjutan, efisiensi energi, serta pengurangan emisi karbon. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan kampus hijau sekaligus berkontribusi terhadap penyelesaian berbagai tantangan transportasi berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

a. Kebijakan pembatasan kendaraan bermotor di area kampus

UM menerapkan berbagai kebijakan untuk mengendalikan penggunaan kendaraan bermotor di lingkungan kampus sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem transportasi yang lebih berkelanjutan. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui program *car free day* setiap hari Jumat, kebijakan Kendaraan Tanpa Emisi (ZEV), pengaturan kawasan prioritas pejalan kaki, serta pengembangan ruang publik yang mendukung mobilitas non-motor. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas

internal kampus, menekan konsumsi bahan bakar fosil, serta mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas transportasi. Selain memberikan manfaat lingkungan, kebijakan pembatasan kendaraan bermotor juga meningkatkan keselamatan dan kenyamanan sivitas akademika dalam beraktivitas di lingkungan kampus. Melalui pendekatan ini, UM berupaya membangun budaya mobilitas yang lebih sehat, efisien energi, dan rendah karbon. Selanjutnya, UM juga telah menerapkan kebijakan strategis vertikalisasi dan konsolidasi parkir. UM telah berinvestasi dalam pembangunan struktur parkir bertingkat terintegrasi yang baru. Tindakan ini memungkinkan untuk memusatkan penyimpanan kendaraan secara efisien di area yang lebih kecil, sehingga memungkinkan penonaktifan dan konversi beberapa lahan parkir yang tersebar di seluruh kampus. Hal ini sejalan dengan instruksi Rektor UM mengenai pembatasan ruang parkir untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Dengan membatasi ketersediaan parkir, UM semakin mendorong penggunaan moda transportasi alternatif dan membatasi ketergantungan pada kendaraan pribadi di area kampus. Langkah ini memainkan peran penting dalam mengendalikan kemacetan lalu lintas dan mengurangi emisi kendaraan di kampus.

b. Program kampanye kesadaran transportasi ramah lingkungan bagi civitas akademika

Untuk memperkuat perubahan perilaku menuju transportasi berkelanjutan, UM secara aktif melaksanakan berbagai program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan bagi sivitas akademika. Program tersebut dilaksanakan melalui seminar, lokakarya, sosialisasi, media digital, serta kegiatan kampus hijau yang mengedukasi pentingnya penggunaan moda transportasi rendah emisi seperti berjalan kaki, bersepeda, dan kendaraan listrik. Kampanye ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai dampak lingkungan dari penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil, tetapi juga mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam upaya pengurangan emisi karbon kampus serta hidup sehat dan mencerdaskan. Melalui kegiatan edukatif yang berkelanjutan, UM berupaya menanamkan kesadaran bahwa pilihan moda transportasi sehari-hari memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi energi, kualitas lingkungan, dan pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

c. Kolaborasi riset transportasi hijau dengan lembaga eksternal atau industri

UM mendorong pengembangan inovasi transportasi berkelanjutan melalui kolaborasi penelitian dengan berbagai mitra eksternal, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan sektor industry, seperti penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Teknik Otomotif yang mengembangkan transportasi ramah lingkungan. Kolaborasi tersebut difokuskan pada kajian transportasi hijau, mobilitas berkelanjutan, efisiensi energi, pemanfaatan energi terbarukan pada sektor transportasi, serta strategi pengurangan emisi karbon. Melalui kerja sama ini, UM tidak hanya menghasilkan pengetahuan dan rekomendasi berbasis ilmiah untuk mendukung kebijakan transportasi berkelanjutan, tetapi juga memperkuat implementasi solusi inovatif yang dapat diterapkan di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Hasil penelitian dan pengabdian yang dihasilkan menjadi kontribusi nyata UM dalam mendukung transisi menuju sistem transportasi rendah karbon serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan global.

C.4 Bidang Keanekaragaman Hayati – Dampak Lingkungan

C.4.1 Program konservasi flora/fauna

Indikator	Kriteria	Jumlah
a. Jumlah program konservasi aktif	Kegiatan dalam kampus	24
b. Mahasiswa aktif di kegiatan konservasi biodiversitas	Program konservasi didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan sistematis	
c. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan tanaman obat, kebun komunitas, atau ekowisata Perguruan Tinggi		
	jumlah mahasiswa per tahun	4.180
	jumlah kolaborasi per tahun	10

Program konservasi flora dan fauna adalah upaya terorganisasi untuk melindungi, melestarikan, dan memulihkan spesies tumbuhan dan hewan beserta habitatnya dari kepunahan. Program ini dibagi menjadi dua metode utama: pelestarian di dalam habitat asli (insitu) seperti taman nasional, dan di luar habitat asli (eksitu) seperti kebun raya.

C.4.2 Rehabilitas Lingkungan

Indikator	Kriteria	Jumlah
a. Luas area ekosistem yang direstorasi oleh Perguruan Tinggi.	luas area direhabilitasi	5,2 Ha
	jumlah proyek restorasi	12
b. Jumlah Proyek Restorasi oleh Perguruan tinggi	jumlah vegetasi yang ditanam	3.150
c. Jumlah Vegetasi yang ditanam oleh Perguruan tinggi		

Rehabilitasi lingkungan adalah proses sistematis untuk memulihkan, memperbaiki, dan meningkatkan fungsi ekosistem yang rusak atau kritis. Tujuannya adalah mengembalikan daya dukung alam, memperbaiki kualitas lingkungan, dan menyeimbangkan kembali ekosistem agar dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat. Luas area merupakan luas lahan kampus Universitas Negeri Malang. Terdapat 4 kegiatan besar untuk melakukan penghijauan kampus selain kegiatan penghijauan secara rutin. Adapun kegiatan itu meliputi Peringatan Hari Lingkungan Hidup, Hari Peduli Sampah, Hari Bumi, dan Hari Tanaman Langka.

C.4.3 Produk Inovasi berbasis keanekaragaman hayati

Indikator	Kontribusi Utama
Inovasi Biodiversitas	4 produk, 4 model bisnis, 4 kemitraan hilirisasi

UM berhasil menghasilkan 4 produk berbasis keanekaragaman hayati yang didukung oleh 4 program penguatan kelembagaan dan model bisnis serta 4 kemitraan hilirisasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa UM tidak hanya berperan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mengoptimalkan potensi biodiversitas sebagai sumber inovasi, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi hijau yang sejalan dengan prinsip Kampus Berdampak dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kriteria	Indikator Utama	2025	Capaian Utama
C4.1 Program Konservasi Flora/Fauna	Program konservasi aktif	24 program	Konservasi flora kampus, penanaman pohon, Earth Day, Green Action, biodiversity education, penghijauan desa, konservasi lingkungan berbasis masyarakat
	Mahasiswa terlibat	4.180 mahasiswa	Partisipasi mahasiswa lintas fakultas melalui UKM, Ormawa, MBKM, PKM, dan pengabdian masyarakat
	Kolaborasi dengan masyarakat/mitra	10 kolaborasi	Kerja sama desa binaan, sekolah, kelompok tani, komunitas lingkungan, pemerintah daerah
C4.2 Rehabilitasi Lingkungan	Luas area direstorasi	5,2 Ha	Penghijauan kampus, restorasi lahan desa binaan, rehabilitasi ruang terbuka hijau dan daerah aliran sungai

Kriteria	Indikator Utama	2025	Capaian Utama
	Jumlah proyek rehabilitasi	12 proyek	Penanaman pohon, konservasi sumber air, restorasi vegetasi, pengembangan ruang hijau
	Jumlah vegetasi ditanam	3.150 pohon	Tanaman peneduh, tanaman endemik, tanaman produktif, dan vegetasi konservasi
C4.3 Produk Inovasi Berbasis Keanekaragaman Hayati	Produk diversifikasi biodiversitas	4 produk	Pangan fungsional, produk herbal, biomaterial, kemasan biodegradable, produk perikanan, teknologi pertanian
	Dukungan kelembagaan/model bisnis	4 program	Inkubasi bisnis, startup mahasiswa, hilirisasi riset, kemitraan UMKM dan industri
	Hilirisasi/kemitraan eksternal	4 kerja sama	UMKM, kelompok tani, industri, pemerintah daerah, dan komunitas

C.5 Bidang Pendidikan dan Penelitian – Dampak Lingkungan

C.5.1 Riset Terapan untuk Lingkungan

Indikator Pengukuran	Definisi	Kriteria	Persentase
a. Jumlah penelitian yang menghasilkan solusi untuk isu lingkungan masyarakat.	Kriteria mahasiswa riset terapan untuk lingkungan: 1) Menunjukkan total kegiatan penelitian terapan yang dilakukan dengan fokus pada isu atau solusi terkait lingkungan, seperti pengelolaan limbah, energi terbarukan, konservasi, atau teknologi ramah lingkungan. 2) Menggambarkan tingkat pemanfaatan hasil penelitian terapan dalam bentuk produk, inovasi, atau teknologi yang telah digunakan atau diimplementasikan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah daerah. 3) Mengukur proporsi penelitian lingkungan yang hasilnya telah dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat atau pihak eksternal, dibandingkan dengan total penelitian yang dilakukan.	a. Jumlah penelitian (judul/tema) b. Jumlah produk teknologi yang diadopsi masyarakat (unit/jenis) c. Persentase penelitian yang diaplikasikan ke masyarakat (%)	70.6%

Universitas Negeri Malang (UM) memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan riset terapan yang berorientasi pada penyelesaian berbagai isu lingkungan. Penelitian-penelitian tersebut diarahkan untuk menghasilkan solusi inovatif yang dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat, industri, maupun pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Fokus penelitian mencakup pengelolaan limbah,



energi terbarukan, konservasi sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, pengolahan air bersih, teknologi pertanian berkelanjutan, kendaraan listrik, serta pengembangan teknologi ramah lingkungan lainnya.

Dalam lima tahun terakhir, Universitas Negeri Malang telah melaksanakan sekitar 85 judul penelitian terapan yang secara khusus berfokus pada isu lingkungan dan keberlanjutan. Penelitian tersebut terbagi dalam beberapa tema utama, yaitu pengelolaan limbah dan ekonomi sirkular (22 judul), energi terbarukan dan efisiensi energi (18 judul), teknologi kendaraan listrik dan transportasi rendah emisi (12 judul), konservasi lingkungan dan sumber daya alam (10 judul), pengolahan air dan sanitasi lingkungan (8 judul), teknologi pertanian berkelanjutan dan ketahanan pangan (9 judul), serta teknologi hijau dan mitigasi perubahan iklim (6 judul). Berbagai penelitian tersebut menghasilkan inovasi yang tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki potensi implementasi yang tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Hasil penelitian terapan tersebut telah menghasilkan berbagai produk dan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan mitra eksternal. Tercatat sedikitnya 38 unit teknologi dan produk inovasi lingkungan telah diadopsi atau diterapkan oleh masyarakat, kelompok usaha, industri, sekolah, maupun pemerintah daerah. Produk dan teknologi tersebut antara lain meliputi 10 unit sistem pengolahan limbah cair dan padat, 8 unit teknologi energi terbarukan berbasis tenaga surya dan bioenergi, 6 unit mesin dan teknologi pertanian ramah lingkungan, 5 unit sistem pengolahan air bersih dan sanitasi, 4 unit teknologi kendaraan listrik dan perangkat pendukungnya, serta 5 unit teknologi konservasi dan pemantauan lingkungan berbasis digital. Implementasi teknologi tersebut telah memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kualitas lingkungan, efisiensi penggunaan energi, pengurangan limbah, peningkatan produktivitas usaha masyarakat, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dari keseluruhan penelitian lingkungan yang telah dilaksanakan, sekitar 60 judul penelitian telah berhasil diimplementasikan atau dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, industri, pemerintah daerah, maupun lembaga mitra lainnya. Dengan

demikian, persentase penelitian yang diaplikasikan kepada masyarakat mencapai sekitar 70,6% dari total penelitian lingkungan yang dilakukan. Persentase ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam proses hilirisasi dan transfer teknologi hasil penelitian Universitas Negeri Malang kepada pengguna akhir. Tingginya tingkat pemanfaatan hasil penelitian tersebut juga mencerminkan relevansi tema penelitian dengan kebutuhan masyarakat serta efektivitas mekanisme diseminasi dan pendampingan yang dilakukan oleh universitas.

C.5.2 Integrasi kurikulum lingkungan

Indikator	Kriteria	Jumlah
a. Mata kuliah atau modul terkait sustainability & biodiversitas.	a. Jumlah mata kuliah terkait materi lingkungan Tahun 2025	3.449
	b. Jumlah mata kuliah terkait keberlanjutan berbanding dengan total mata kuliah	$(3.449/10.470) \times 100\% = 32,94\%$

Universitas Negeri Malang (UM) memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan pendidikan bagi pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam kurikulum program studi. Pada tahun 2025, UM menyelenggarakan total 3449 matakuliah dengan materi lingkungan yang tersebar di 11 fakultas, mencakup 4 jenjang pendidikan (D4, S1, S2, dan S3), yang secara eksplisit mengintegrasikan lingkungan ke dalam kurikulumnya. Pencapaian ini mencerminkan visi strategis universitas untuk memastikan bahwa keberlanjutan tidak dipandang sebagai tema akademik yang terpisah, melainkan sebagai nilai dasar yang tertanam dalam seluruh disiplin ilmu, mencakup dimensi lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Universitas Negeri Malang (UM) berupaya memastikan bahwa kurikulum yang ditawarkan di setiap fakultas secara akurat mencerminkan tuntutan industri terkini, isu-isu keberlanjutan, serta perkembangan bidang-bidang interdisipliner yang terus berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan tinjauan sistematis terhadap basis data mata kuliah universitas guna mengidentifikasi mata kuliah yang masih aktif dan relevan, sekaligus memperbarui kurikulum yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini. Proses peninjauan kurikulum menekankan pentingnya integrasi aspek keberlanjutan, teknologi, dan inovasi sebagai pilar utama dalam seluruh disiplin



ilmu. Sebagai hasilnya, silabus mata kuliah direvisi secara sistematis untuk memasukkan perspektif interdisipliner yang menghubungkan pendidikan dengan kesadaran lingkungan serta pembangunan sosial-ekonomi. Dengan demikian, capaian pembelajaran yang dihasilkan tetap relevan dalam menjawab tantangan dan kebutuhan, baik pada tingkat lokal maupun global.

Dengan menggunakan analisis berbasis kata kunci yang diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*)—seperti lingkungan, kesetaraan sosial, warisan budaya, ekonomi berkelanjutan, energi bersih, dan pemberdayaan masyarakat—dan selanjutnya dilakukan penelaahan terhadap seluruh katalog akademik tahun 2025 yang mencakup 10.470 mata kuliah aktif dari berbagai fakultas. Proses pemetaan ini diintegrasikan ke dalam Sistem Informasi Akademik (SIKAD) universitas dan diverifikasi silang melalui basis data kurikulum di tingkat fakultas guna memastikan keandalan dan konsistensi data. Proses pemetaan dilakukan dengan menggunakan seperangkat indikator keberlanjutan yang diturunkan dari kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), serta mengkaji keselarasan antara capaian pembelajaran, struktur mata kuliah, dan berbagai proyek pengabdian kepada masyarakat. Proses identifikasi tersebut mengelompokkan program studi ke dalam empat dimensi utama keberlanjutan, yaitu:

- a. Lingkungan (*Environmental*): Teknik Lingkungan, Pendidikan Biologi, Geografi, dan Ilmu Lingkungan.
- b. Sosial (*Social*): Sosiologi, Psikologi, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Budaya (*Cultural*): Sastra, Pendidikan Sejarah, dan Antropologi Budaya.
- d. Ekonomi (*Economic*): Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Inovasi Industri.

Secara keseluruhan persentase jumlah mata kuliah terkait keberlanjutan terhadap total mata kuliah mencapai 32,94%. Presentase ini menunjukkan komitmen UM untuk mengutamakan pembangunan berkelanjutan dalam kerangka pendidikan di semua jenjang. UM berkomitmen untuk selalu membina lulusan tidak hanya tentang prinsip-

prinsip pembangunan berkelanjutan tetapi juga dibekali kompetensi untuk mengarahkan perilaku transformatif untuk masa depan yang berkelanjutan.

C.5.3 Publikasi & Diseminasi Pengetahuan

Kontribusi institusi dalam menyebarluaskan pengetahuan riset lingkungan. Adapun capaian tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Komponen	Uraian	Nilai
a. Publikasi	Artikel, prosiding, dan buku	13.380
b. Rujukan kebijakan	Sitasi/penggunaan riset dalam kebijakan	1.354

Terdapat 13.380 publikasi yang dihasilkan, dan 1.354 di antaranya (sekitar 10,12%) berhasil dirujuk dalam pembuatan kebijakan. Selain publikasi, terdapat 175 kegiatan seminar/webinar diseminasi publik yang rutin diadakan setiap tahun. Capaian ini menjadi bukti besarnya kapasitas riset institusi dalam mengomunikasikan pengetahuannya baik kepada komunitas ilmiah maupun publik luas. Publikasi dan diseminasi memainkan peran krusial dalam memperluas skala dampak dari solusi lingkungan yang telah dirumuskan. Dampak lingkungan yang sangat bernilai dari indikator ini terletak pada digunakannya 1.354 riset sebagai rujukan kebijakan. Hal ini menandakan bahwa inovasi lingkungan tidak hanya beredar di ranah akademik, namun mampu menembus ranah pengambilan keputusan publik. Melalui adopsi kebijakan, penerapan solusi teknis yang awalnya mungkin berskala komunitas dapat diperluas menjadi penerapan berskala regional. Pada saat yang sama, kegiatan diseminasi secara berkesinambungan memastikan bahwa pengetahuan mengenai lingkungan disebarluaskan kepada masyarakat secara terbuka. **Bukti pendukung (evidence):**<https://docs.google.com/document/d/1nltGLjJDsdRg-DgDf-WNuPUJGc7rNw0l/edit?usp=sharing&oid=100058427548502087947&rtpof=true&sd=true>

C.5.4 Program pendidikan lingkungan untuk masyarakat (pelatihan, workshop, sekolah lapang)

Fokus dari indikator ini adalah program pendidikan lingkungan non-formal seperti pelatihan dan sekolah lapang yang ditujukan bagi masyarakat umum. Data dan hasil capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Komponen	Nilai
a. Jumlah kegiatan Program edukasi lingkungan (per tahun)	175
b. Efektivitas edukasi	<i>Data tidak ada</i>

Berdasarkan data tersebut, institusi telah menyelenggarakan 175 kegiatan edukasi per tahun. Volume ini menunjukkan intensitas pengabdian yang sangat tinggi dan konsisten, hadir secara berkelanjutan dalam mendampingi masyarakat. Program ini menjangkau segmentasi di luar lingkup akademik seperti petani, kelompok masyarakat lokal, dan pelaku usaha kecil. Jika kurikulum mendidik kalangan akademis secara formal, maka pendidikan lingkungan kemasyarakatan bertugas untuk menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan tersebut secara langsung kepada masyarakat di tingkat akar rumput. Ratusan kegiatan edukasi ini melengkapi dampak fisik hasil riset dengan cara mentransformasikan pengetahuan akademis menjadi literasi ekologis praktis. Dengan hadirnya 175 kegiatan, institusi secara proaktif mendorong percepatan perubahan perilaku komunitas secara kolektif menuju budaya dan praktik kelestarian lingkungan yang lebih baik.

Dalam matriks laporan kinerja saat ini, indikator Efektivitas Edukasi dicantumkan dengan keterangan "Data tidak ada" karena kegiatan pengukuran atau pengujian terkait memang belum dilakukan pada periode berjalan. Secara konseptual, indikator ini dirancang sebagai instrumen evaluasi kritis untuk mengukur sejauh mana sebuah program edukasi, pelatihan, atau sosialisasi mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman target sasaran. Meskipun saat ini pengujian tersebut belum diimplementasikan, ketiadaan data ini menjadi dasar rekomendasi dan rencana aksi strategis bagi unit kerja terkait pada periode berikutnya. Kedepan, setiap program edukasi yang diselenggarakan baik yang ditujukan bagi penguatan internal civitas akademika maupun pemberdayaan eksternal masyarakat dan pelaku UMKM mitrawajib mengintegrasikan skema evaluasi pre-test dan post-test secara sistematis.



Dengan demikian, ketika program ini nantinya dilaksanakan, persentase keuntungan pengetahuan yang dihasilkan dapat menjadi bukti empiris yang akurat mengenai kualitas metodologi pengajaran serta dampak nyata dari hilirisasi keilmuan perguruan tinggi.

